



**PENGARUH RASIO SOLVABILITAS TERHADAP FINANCIAL
DISTRESS PADA PERUSAHAAN PT. DESTINASI TIRTA
NUSANTARA TBK PERIODE 2010-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**AYU ANDILA
NIM. 15 402 00063**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



Scanned with
CamScanner



**PENGARUH RASIO SOLVABILITAS TERHADAP FINANCIAL
DISTRESS PADA PERUSAHAAN PT. DESTINASI TIRTA
NUSANTARA TBK PERIODE 2010-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**AYU ANDILA
NIM. 15 402 00063**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019





**PENGARUH RASIO SOLVABILITAS TERHADAP FINANCIAL
DISTRESS PADA PERUSAHAAN PT. DESTINASI TIRTA
NUSANTARA TBK PERIODE 2010-2018**

SKRIPSI

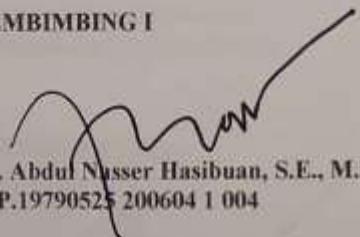
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

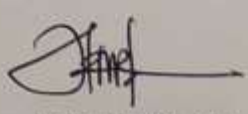
**AYU ANDILA
NIM. 15 402 00063**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I


**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP.19790525 200604 1 004**

PEMBIMBING II


**Azwar Hamid, M.A
NIP.19860311 201503 1 005**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **AYU ANDILA**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 04 Oktober 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **AYU ANDILA** yang berjudul "**PENGARUH RASIO SOLVABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PT. DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK PERIODE 2010-2018**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP.19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

Azwar Hamid, M.A
NIP.19860311 201503 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1156 /In.14/G.1/PP.00.9/09/2018 20 September 2018
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak;

1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Azwar Hamid : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ayu Andila
NIM : 1540200063
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

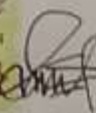
Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : AYU ANDILA
NIM : 1540200063
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 04 Oktober 2019
Yang menyatakan,




AYU ANDILA
NIM. 1540200063



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : AYU ANDILA
NIM : 1540200063
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio *Solvabilitas* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Oktober 2019
Saya yang Menyatakan,




AYU ANDILA
NIM. 1540200063





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ayu Andila
NIM : 15 402 00063
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio *Solvabilitas* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018.

Ketua

Drs. Kamaluddin, M .Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Drs. Kamaluddin, M .Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 23 Oktober 2019
Pukul : 09.00-12.00 WIB
Hasil/Nilai : 74,5/B-
Predikat : Sangat Memuaskan
IPK : 3,46





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH RASIO *SOLVABILITAS* TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PT.
DESTINASI TIRTA NUSANTARA TBK PERIODE
2010-2018.**

NAMA : AYU ANDILA

NIM : 15 402 00063

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 06 November 2019



Dr. Darwis Harahap, S.HL.,M.Si.
NIP.19780818 200901 1 015



ABSTRAK

Nama : Ayu Andila
Nim : 15 402 00063
Judul Skripsi : **Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Financial Distress Pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018**

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Pada perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk, jumlah arus kas operasi lebih rendah dibandingkan dengan total utang perusahaan. Sehingga arus kas operasi tidak dapat melunasi utang-utang perusahaan yang mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang jika terus berlanjut maka akan mengalami kebangkrutan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh antara *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk periode 2010-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk periode 2010-2018.

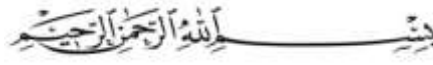
Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress* berdasarkan metode Altman Z-Score. Teori tentang Rasio-rasio keuangan, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Menggunakan semua populasi menjadi sampel, didapatkan dari 36 laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah data *times series* dari tahun 2010 sampai 2018. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. *Times Interest Earned* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Sedangkan secara simultan *Debt to Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned* memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. Sedangkan uji determinasi R^2 square variabel sebesar 35% yang dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian ini sedangkan 65% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Altman Z-Score, *Solvabilitas*

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI.,M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si., wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah sekaligus Pembimbing Akademik dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku pembimbing I dan bapak Azwar Hamid, M.A selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag , S.S., M. Hum , selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Sukardi, Ibunda Sugiati, adinda Dimas Aditya Prayoga) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
8. Untuk sahabat peneliti abanganda Mahmud Ashshiddiq Siregar, Putri Utami, Fitriani Sihombing, Ayu Lestari, Hanifatul Fitriah, Fitri Yamaratusholihah, Ihsan Basori dan Indra Saputra yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
9. SMOS (Fery Antony Purwadi, Mahmud Pasaribu, Efrida Hannum Nasution, Aulia Dhea Bastara Nasution, Khadijah Nasution, Yulia Andani Pulungan), rekan-rekan Ekonomi

Syariah 7 Akuntansi-1, dan seluruh mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

10. Teman-teman kos muslimah (Riadh Siregar, Reny Oktaviany Harahap, Sinta Paramita Harahap, Saindah Goi multi Siregar dan Nuriyanni Sihombing) yang telah banyak membantu peneliti untuk menyelesaikan karya ini.
11. Terima kasih juga kepada BIDIKMISI IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan bantuan dana kepada peneliti sehingga peneliti tidak terkendala dalam menyelesaikan karya ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebajikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 19 September 2019

Peneliti

AYU ANDILA
NIM. 1540200063

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | žal | ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es |
| ص | šad | š | Es(dengan titik di bawah) |
| ض | ḍad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | žā | ž | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..’.. | Apostrof |

| | | | |
|---|----|---|----|
| ي | Ya | Y | Ye |
|---|----|---|----|

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| — | fathah | A | A |
| — | Kasrah | I | I |
| —و | dommah | U | U |

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|----------------|----------|---------|
|ي | fathah dan ya | Ai | a dan i |
|و | fathah dan wau | Au | a dan u |

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
|ا..... | fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis atas |
|ى | Kasrah dan ya | ī | i dan garis dibawah |
|و | dommah dan wau | ū | u dan garis di atas |

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH | |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | vi |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 4 |
| C. Batasan Masalah | 4 |
| D. Definisi Operasional Variabel..... | 5 |
| E. Rumusan Masalah..... | 6 |
| F. Tujuan Penelitian | 7 |
| G. Kegunaan Penelitian | 7 |
| H. Sistematika Pembahasan | 8 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Kerangka Teori | 11 |
| 1. Laporan Keuangan | 11 |
| a. Pengertian Laporan Keuangan | 11 |
| b. Jenis-jenis Laporan Keuangan..... | 12 |
| c. Tujuan Laporan Keuangan | 13 |
| d. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan | 14 |
| 2. Analisis Laporan Keuangan | 15 |
| a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan. | 15 |
| b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan. | 15 |
| 3. Rasio Keuangan..... | 16 |
| a. Pengertian Rasio Keuangan..... | 16 |
| b. Manfaat Analisis Rasio Keuangan | 17 |
| c. Jenis-jenis Rasio Keuangan | 18 |
| 1) Rasio Likuiditas | 18 |

| | |
|--|-----------|
| 2) Rasio <i>Solvabilitas</i> | 19 |
| 3) Pandangan Islam Tentang rasio <i>solvabilitas</i> | 21 |
| 4) Rasio Aktivitas..... | 23 |
| 5) Rasio Profitabilitas..... | 24 |
| 4. <i>Financial Distress</i> | 25 |
| a. Pengertian <i>Financial Distress</i> | 25 |
| b. Faktor Penyebab Terjadinya <i>Financial Distress</i> | 26 |
| c. Manfaat Informasi <i>Financial Distress</i> | 27 |
| d. Pandangan Islam Tentang <i>Financial Distress</i> | 28 |
| e. Hubungan rasio <i>solvabilitas</i> terhadap <i>financial distress</i> | 30 |
| 5. Analisis Metode Altman Z (Score) | 31 |
| B. Penelitian Terdahulu | 35 |
| C. Kerangka Konsep..... | 38 |
| D. Hipotesis | 39 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 41 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 41 |
| B. Jenis Penelitian..... | 41 |
| C. Populasi dan Sampel | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| 1. Studi Pustaka..... | 42 |
| 2. Dokumentasi | 43 |
| E. Analisis Data..... | 43 |
| 1. Uji Statistik Deskriptif | 43 |
| 2. Uji Normalitas..... | 44 |
| 3. Uji Linieritas | 44 |
| 4. Uji Asumsi Klasik..... | 45 |
| a. Uji Multikolinieritas..... | 45 |
| b. Uji Heterokedastisitas | 46 |
| c. Uji Autokorelasi | 46 |
| 5. Uji Regresi Linier Berganda | 47 |
| 6. Uji Hipotesis | 48 |
| a. Uji Parsial (uji t)..... | 48 |
| b. Uji Simultan (uji F)..... | 49 |
| c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 49 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 51 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 51 |
| 1. Sejarah & Perkembangan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk . | 51 |
| 2. Visi dan Misi PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk | 53 |
| 3. Kegiatan Usaha PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk | 54 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Struktur Organisasi PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk..... | 55 |
| B. Deskripsi Data Penelitian..... | 56 |
| 1. <i>Working Capital to Total Asset</i> (X_1) | 56 |
| 2. <i>Retained Earnings to Total Asset</i> (X_2) | 57 |
| 3. <i>Earning Before Interest And Taxes to Total Asset</i> (X_3) | 58 |
| 4. <i>Market Value Equity to Book Value Of Total Debt</i> (X_4)..... | 58 |
| 5. <i>Sales to Total Assets</i> (X_5) | 59 |
| 6. Analisis Altman Z-Score | 60 |
| 7. <i>Debt to Asset Ratio</i> | 61 |
| 8. <i>Debt to Equity Ratio</i> | 62 |
| 9. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> | 63 |
| 10. <i>Times Inerest Earned</i> | 64 |
| C. Hasil Analisis Data | 64 |
| 1. Uji Statistik Deskriptif | 64 |
| 2. Uji Normalitas | 66 |
| 3. Uji Linieritas | 67 |
| 4. Uji Asumsi Klasik | 69 |
| a. Uji Multikolinieritas | 69 |
| b. Uji Heterokedastisitas..... | 70 |
| c. Uji Autokorelasi | 71 |
| 5. Analisis Regresi Linier Berganda | 72 |
| 6. Uji Hipotesis..... | 74 |
| a. Uji Parsial (uji t) | 74 |
| b. Uji Simultan (uji F) | 76 |
| c. Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>) | 78 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 79 |
| 1. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Financial Distress</i> | 79 |
| 2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Financial Distress</i> ... | 80 |
| 3. Pengaruh <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Financial Distress</i> | 80 |
| 4. Pengaruh <i>Times Interest Earned</i> terhadap <i>Financial Distress</i> | 81 |
| 5. Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Times Interest Earned</i> terhadap <i>Financial Distress</i> | 81 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 82 |
| BAB V PENUTUP | 84 |
| A. Kesimpulan | 84 |
| B. Saran-saran..... | 85 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman | |
|------------|--|----|
| Tabel 1.1 | Laporan Keuangan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018..... | 2 |
| Tabel 1.2 | Definisi Operasional Variabel | 5 |
| Tabel 2.1 | Daftar Penelitian Terdahulu..... | 33 |
| Tabel 2.1 | <i>Working Capital to Total Asset</i> PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018 | 55 |
| Tabel 4.2 | <i>Retained Earnings to Total Asset</i> PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018 | 56 |
| Tabel 4.3 | <i>Earning Before Interest And Taxes to Total Asset</i> PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018 | 57 |
| Tabel 4.4 | <i>Market Value Equity to Book Value Of Total Debt</i> PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018. | 58 |
| Tabel 4.5 | <i>Sales to Total Assets</i> PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018 | 59 |
| Tabel 4.6 | Analisis Altman Z-Score PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018 | 60 |
| Tabel 4.7 | <i>Debt to Asset Ratio</i> PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018..... | 60 |
| Tabel 4.8 | <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018 | 61 |
| Tabel 4.9 | <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018 | 62 |
| Tabel 4.10 | <i>Times Interest Earned</i> PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018 | 63 |
| Tabel 4.11 | Hasil Uji Statistik Deskriptif | 64 |
| Tabel 4.12 | Hasil Uji Normalitas | 65 |
| Tabel 4.13 | Hasil Uji Linieritas <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap Altman Z-Score | 66 |

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 4.14 | Hasil Uji Linieritas <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Altman Z-Score | 67 |
| Tabel 4.15 | Hasil Uji Linieritas <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> terhadap Altman Z-Score..... | 67 |
| Tabel 4.16 | Hasil Uji Linieritas <i>Times Interest Earned</i> terhadap Altman Z-Score | 68 |
| Tabel 4.17 | Hasil Uji Multikolinieritas | 69 |
| Tabel 4.18 | Hasil Uji Autokorelasi | 71 |
| Tabel 4.19 | Hasil Analisis Regresi Linier Berganda | 71 |
| Tabel 4.20 | Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)..... | 74 |
| Tabel 4.21 | Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F).... | 76 |
| Tabel 4.22 | Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>) | 77 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka Konsep..... | 37 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk | 54 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas | 70 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan melalui usaha pokok yang dijalankan. Dalam menjalankan usahanya, fenomena jatuh bangun merupakan suatu hal yang sudah biasa dihadapi oleh perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan, maka akan menjadi pertimbangan bagi investor maupun kreditur yang akan menanamkan modalnya. Sehingga, perusahaan hendaknya dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik agar para investor maupun kreditur menanamkan modalnya pada perusahaan untuk kelangsungan dari usaha yang dijalankan.¹

Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Apabila suatu perusahaan tidak mampu untuk bersaing maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, yang pada akhirnya bisa membuat suatu perusahaan mengalami *financial distress*. Masalah keuangan yang dihadapi suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut-larut dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan.²

Menurut Evanny "*financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-

¹Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati, "Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, Dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*," dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 11, No. 2, 2015, hlm. 457.

²Orina Andre dan Salma Taqwa, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* dalam Memprediksi *Financial Distress*," dalam Jurnal WRA, Volume 02, No. 1, April 2014, hlm. 293.

kewajibannya dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.³ Maka dari itu, peneliti mengambil kasus di PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018 dengan melihat arus kas operasi dan total utang.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk
Periode 2010-2018 (dalam rupiah)

| Tahun | Arus Kas Operasi | Total Utang |
|--------------|-------------------------|--------------------|
| 2010 | (12.533.928.310) | 88.296.282.576 |
| 2011 | 13.306.588.636 | 117.733.848.989 |
| 2012 | 36.722.568.835 | 92.332.532.480 |
| 2013 | 37.770.688.834 | 135.289.589.523 |
| 2014 | 67.027.681.949 | 162.907.519.650 |
| 2015 | 54.556.721.038 | 215.552.254.660 |
| 2016 | 62.385.840.556 | 260.541.241.481 |
| 2017 | 71.949.074.561 | 257.056.441.083 |
| 2018 | 17.834.168.982 | 244.773.483.309 |

Sumber. www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat perbandingan antara arus kas operasi dengan total utang dalam waktu 9 tahun. Mulai dari tahun 2010 sampai 2018, jumlah arus kas operasi lebih rendah dibandingkan dengan total utang perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa, arus kas operasi tidak dapat melunasi utang-utang perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* adalah Rasio *Solvabilitas*. Rasio *solvabilitas* yaitu pengaruh yang timbul dari aktivitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Penggunaan

³Evanny Indri Hapsari, "Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur di BEI", dalam Jurnal Dinamika Manajemen, Volume. 3, No. 2, 2012, hlm. 102.

sumber dana ini akan berakibat pada timbulnya kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman beserta dengan bunga pinjaman. Jika keadaan ini tidak diimbangi dengan pemasukan perusahaan yang baik, besar kemungkinan perusahaan dengan mudah mengalami *financial distress*.⁴

Dalam memprediksi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), terdapat beberapa metode yang bisa dilakukan yaitu model Springate, model Zmijewski dan model Altman. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Altman. Menurut Etta Citrawati Yuliasary dan Made Gede Wirakusuma, menyatakan bahwa,

Metode Altman merupakan rumus yang paling lengkap dari yang lainnya sedangkan Metode Springate menggunakan 4 (empat) rumus dan Metode Zmijewski hanya menggunakan 3 (tiga) rumus rasio keuangan. Dimana Model Altman menggunakan rumus rasio modal kerja terhadap total aktiva, rasio laba ditahan terhadap total aktiva, rasio EBIT terhadap total aktiva, nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku utang, dan penjualan terhadap total aktiva. Model Springate menggunakan rumus rasio modal kerja terhadap total aktiva, laba setelah bunga dan pajak terhadap total aktiva, laba sebelum pajak terhadap kewajiban lancar dan penjualan terhadap total aktiva. Model Zmijewski menggunakan rumus laba setelah pajak terhadap total aktiva, total hutang terhadap total aktiva dan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar.⁵

Model Altman dikenal dengan *Z-Score* yaitu *score* yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara

⁴Orchid Godenvy, "Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011" (Artikel, Universitas Negeri Padang, 2014), hlm. 1-2.

⁵Etta Citrawati Yuliasary dan Made Gede Wirakusuma, "Analisis *Financial Distress* dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski", dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 6, No. 3, 2014, hlm. 384-385.

perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut yaitu *Working Capital to Total Asset* (X_1), *Retained Earning to Total Asset* (X_2), *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* (X_3), *Market Value Equity To Book Value of Total debt* (X_4), dan *Sales to Total Asset* (X_5).⁶

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian laporan keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dengan menggunakan model Altman Z-Score, dengan judul **“Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadi persaingan antar perusahaan yang mengakibatkan adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan yang mengakibatkan *financial distress*
2. Kebangkrutan terjadi ditandai dengan adanya masalah keuangan (*financial distress*) pada suatu perusahaan
3. Adanya pengaruh rasio *solvabilitas* terhadap *financial distress*.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan pembahasan penelitian ini dikarenakan pembahasannya cukup luas, maka peneliti membatasi permasalahan yang

⁶M.Maulvi N, M. Yasser Arafat, *Op.Cit.*, hlm. 137.

akan diteliti. Adapun batasan masalah yang akan diteliti adalah hal yang terkait dengan Rasio *Solvabilitas*. Rasio *Solvabilitas* terbagi menjadi 5 rasio keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah penelitian pada 4 rasio keuangan yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned* serta *Financial Distress* dengan menggunakan model Altman *Z-Score* pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini dimaksud untuk menjelaskan masing-masing variabel. Variabel yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Penjelasan definisi operasional variabel ini peneliti menjelaskannya dalam bentuk tabel seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Definisi Variabel | Indikator Variabel | Skala |
|----|-------------------------------|--|--|-------|
| 1. | <i>Solvabilitas</i> (X) | Rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang ⁷ | 1. <i>Debt to Asset Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> 4. <i>Times Interest Earned</i> | Rasio |
| 2. | <i>Financial Distress</i> (Y) | <i>Financial distress</i> adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu | <i>Altman's Bankruptcy Prediction Mode (Z-Score)</i> Jika : - $Z\text{-Score} > 2,99$ - $1,81 < Z\text{-Score} <$ | Rasio |

⁷Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 126.

| | | | | |
|--|--|--|--------------------------|--|
| | | perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. ⁸ | 2,99 - Z-Score < 1,81 | |
|--|--|--|--------------------------|--|

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018 ?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018 ?
3. Apakah ada pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018 ?
4. Apakah ada pengaruh *Times Interest Earned* secara parsial terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018 ?
5. Apakah ada pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned* secara simultan terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018 ?

⁸Nakhar Nur Aisyah, dkk, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress*," dalam e-Proceeding of Management, Volume 4, No.1, April 2017, hlm. 412.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh *Times Interest Earned* secara parsial terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned* secara simultan terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna untuk ilmu pengetahuan peneliti mengenai Pengaruh Rasio *Solvabilitas* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018 dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah serta menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat sebelum terjun ke dunia kerja.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini akan menambah kepustakaan di bidang Ekonomi Syariah dan dapat di jadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan untuk lebih mudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab berikut ini.

BAB I adalah Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar belakang masalah, yang berisikan tentang uraian-uraian dari konsep ideal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Identifikasi masalah, yaitu berisikan uraian penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Batasan masalah, yaitu dimana hasil dari identifikasi masalah dirumuskan dan kemudian diambil batasan-batasan yang akan diteliti. Rumusan masalah, yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi

pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Defenisi operasional variabel, yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti. Sistematika pembahasan, yaitu menuliskan kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi.

BAB II adalah landasan teori, yang terdiri dari: Kerangka teori, yaitu pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori. Penelitian terdahulu, yaitu mencantumkan beberapa penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Kerangka konsep, yaitu berisi tentang pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan. Hipotesis, yaitu uraian yang menjelaskan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

BAB III membahas tentang metode penelitian. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi perusahaan sebanyak 1 perusahaan dengan 36 laporan keuangan triwulan. Penetapan sampel dalam penelitian ini sebanyak 1 perusahaan dengan 36 laporan keuangan triwulan.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian yang berisikan Pengaruh Rasio *Solvabilitas* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk periode 2010-2018.

BAB V membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah tentang Pengaruh Rasio

Solvabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk periode 2010-2018. Saran berisi tentang penyampaian kepada beberapa kalangan yang bertujuan agar pembaca dapat memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap, “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.”¹

Menurut Hery, laporan keuangan adalah “hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”²

Menurut Munawir, laporan keuangan adalah:

hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang memberikan informasi tentang kondisi suatu perusahaan pada periode tertentu.

¹Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 105.

²Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 3-4.

³Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2014), hlm. 2.

b. Jenis-jenis laporan keuangan

Dalam praktiknya, secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:⁴

1) Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 28-30.

5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:⁵

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Informasi keuangan lainnya.

⁵Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: KENCANA, 2010), hlm. 87.

d. Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan

Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan antara lain:⁶

1) Kreditur

Pihak penyandang dana atau kreditur (lembaga keuangan) sangat berkepentingan terhadap usaha yang akan dibiayainya. Bank atau lembaga keuangan lainnya tidak mau menderita kerugian.

2) Pemegang Saham

Pemegang saham dapat menilai sejauh mana pengembangan usaha tersebut telah dijalankan pihak manajemen.

3) Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan aktivitasnya, sekaligus untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara terutama pajak.

4) Manajemen

Bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan.

⁶Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: KENCANA, 2003), hlm. 114-115.

5) Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap, analisis laporan keuangan adalah:

Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.⁷

Informasi yang diperoleh dari hubungan-hubungan ini menambah visi dari sisi lain, memperdalam informasi dari data yang ada yang terdapat dalam suatu laporan keuangan konvensional, sehingga lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan

⁷Sofyan Syafri Harahap, *Op.Cit.*, hlm. 190.

keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut.⁸

Untuk memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.

- 1) Untuk menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- 2) Untuk mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 3) Untuk membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik daikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi.

3. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan sehingga menjadi berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan.

⁸*Ibid*, hlm. 195-196.

Dengan menganalisis laporan keuangan yang menggunakan alat-alat ukur melalui rasio keuangan, maka seorang manajer bisa mengambil keputusan mengenai keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang.⁹

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan yang lain dalam industri yang sama.¹⁰

b. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:¹¹

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

⁹Kasmir dan Jakfar, *Op.Cit.*, hlm. 123.

¹⁰Irham Fahmi, *Op.Cit.*, hlm. 108.

¹¹*Ibid*, hlm. 109.

- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

c. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir, ada 4 macam rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan, yaitu:¹²

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:¹³

¹²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Op.Cit.*, hlm. 128.

¹³*Ibid*, hlm. 133-142.

- a) Rasio Lancar (*current ratio*) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
 - b) Rasio Cepat (*quick ratio* atau *acid test ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.
 - c) Rasio Kas (*cash ratio*) yaitu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
 - d) Rasio Perputaran kas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya penjualan.
 - e) *Inventory to Net Working Capital* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 2) Rasio *Solvabilitas*

Rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek

maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio *solvabilitas* antara lain:

- a) *Debt to Asset Ratio (debt ratio)* yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari *debt ratio* yaitu:¹⁴

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

- b) *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* yaitu:¹⁵

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

- c) *Long Term Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *long term debt to equity ratio* yaitu:¹⁶

¹⁴*Ibid*, hlm. 156.

¹⁵*Ibid*, hlm. 158.

¹⁶*Ibid*, hlm. 159.

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

- d) *Times Interest Earned* yaitu rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rumus untuk mencari *times interest earned* yaitu:¹⁷

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{Earning before interest and tax}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

- e) *Fixed Charge Coverage* yaitu rasio yang sama dengan *times interest earned ratio* hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.
- 3) Pandangan Islam Tentang rasio *solvabilitas*

Rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana dari pihak ketiga dalam bentuk utang. Dalam pandangan islam, pemberian dana dari pihak ketiga itu ialah untuk membantu jalannya suatu perusahaan atau perkembangan dari suatu perusahaan agar mengarah pada tingkat yang lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Maidah ayat 2:

¹⁷*Ibid*, hlm. 161.

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
 الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
 الْعِقَابِ ﴿٢٠٨﴾

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”¹⁸

Bagi seseorang yang mempunyai kelebihan harta maka diwajibkan untuk memberikan pinjaman kepada seseorang yang membutuhkan atau pada suatu perusahaan yang membutuhkan bantuan modal dari pihak luar. Jika perusahaan tidak diberi pinjaman maka akan menyebabkan kebangkrutan atau akan berbuat sesuatu yang dilarang agama.

Akan tetapi, perusahaan juga tidak boleh terlalu banyak menggunakan dana dari pihak ketiga, karena dikhawatirkan menumpuknya tagihan utang yang harus dibayarkan. Jika utang suatu perusahaan sudah melampaui batas, maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan.¹⁹

¹⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2010), hlm. 106.

¹⁹Muhammad Arif dan Wahyu Meiranto, “Prediksi *Financial Distress* Perusahaan di Indonesia”, dalam *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 3, No 3, Tahun 2014, hlm. 3.

4) Rasio Aktivitas

Menurut Agnes Sawir, Rasio aktivitas merupakan “rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliaanya”.²⁰ Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio aktivitas antara lain:²¹

- a) Rasio perputaran persediaan yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang.
- b) Periode penagihan rata-rata yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan, rata-rata jangka waktu penagihan.
- c) Rasio perputaran modal kerja yaitu rasio untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar.
- d) Rasio perputaran aktiva tetap yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan.
- e) Rasio perputaran total aktiva yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan.

²⁰Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 14.

²¹*Ibid*, hlm. 15-17.

5) Rasio Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi, Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.²²

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio profitabilitas antara lain:²³

- a) *Gross profit margin* yaitu rasio yang membahas tentang margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, biaya persediaan atau biaya operasi.
- b) *Net profit margin* yaitu pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih.
- c) *Return on investment (ROI)* yaitu rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.
- d) *Return on equity (ROE)* yaitu rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

²²Irham Fahmi, *Op.Cit.*, hlm. 135.

²³*Ibid*, hlm. 136-137.

4. *Financial Distress*

a. Pengertian *Financial Distress*

Menurut Oktita Earning Hanifah dan Agus Purwanto mendefinisikan *financial distress* adalah “suatu kondisi dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan”.²⁴ Menurut Etta Citrawati Yuliasary dan Made Gede Wirakusuma, *Financial distress* merupakan “kondisi dimana adanya ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang telah jatuh tempo misalnya; hutang usaha, hutang pajak, hutang bank jangka pendek.”²⁵ Menurut Irham Fahmi bahwa *financial distress* “dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya terutama kewajiban bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban kategori *solvabilitas*.”²⁶

Financial distress selalu terjadi sebelum kebangkrutan dialami perusahaan. Banyak hal yang dilakukan oleh perusahaan selama terjadi *financial distress* seperti perubahan yang signifikan terhadap aset, laba bersih dan laba per saham. Hal ini dilakukan demi menjaga perusahaan untuk tetap berjalan dan kembali pada kondisi keuangan yang normal.

Pada hakikatnya, laporan keuangan menjadi acuan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam menilai kinerja

²⁴Oktita Earning Hanifah dan Agus Purwanto, “Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Dan *Financial Indicators* Terhadap Kondisi *Financial Distress*”, Volume 2, No. 2, 2013, hlm. 1.

²⁵Etta Citrawati Yuliasary dan Made Gede Wirakusuma, *Op.Cit.*, hlm. 383.

²⁶Irham Fahmi, *Op.Cit.*, hlm.158.

keuangan perusahaan pada kurun waktu tertentu. Analisa terhadap laporan keuangan dapat diteliti menggunakan rasio-rasio keuangan yang menjadi tolak ukur kinerja keuangan perusahaan termasuk kemungkinan terjadinya *financial distress* atau bahkan kebangkrutan.²⁷

b. Faktor Penyebab Terjadinya *Financial Distress*

Beberapa faktor penyebab terjadinya *financial distress* adalah sebagai berikut:²⁸

1) *Neoclassical model*

Financial distress dan kebangkrutan terjadi jika alokasi sumber daya di dalam perusahaan tidak tepat. Manajemen yang kurang bisa mengalokasikan sumber daya (aset) yang ada di perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan.

2) *Financial model*

Pencampuran aset benar tetapi struktur keuangan salah dengan *liquidity constraints*. Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang tapi ia harus bangkrut juga dalam jangka pendek.

3) *Corporate governance model*

Menurut model ini, kebangkrutan mempunyai campuran aset dan struktur keuangan yang benar tapi dikelola dengan

²⁷Jenny Pratiwi Assaji dan Zaky Machmuddah, "Rasio Keuangan dan Prediksi *Financial Distress*", dalam Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Volume, 2, No. 2, 2017, hlm. 59.

²⁸S Patricia Febrina Dwijayanti, "Penyebab, Dampak dan Prediksi dari *Financial Distress* serta Solusi untuk Mengatasi *Financial Distress*", dalam Jurnal Akuntansi Kontemporer, Volume 2, No. 2, Juli 2010, hlm. 197.

buruk. Ketidakefisienan ini mendorong perusahaan menjadi *out of the market* sebagai konsekuensi dari masalah dalam tata kelola perusahaan yang tak terpecahkan.

c. Manfaat Informasi *Financial Distress*

Menurut Hanafi dan Halim dalam Orchid Gobenvi merinci manfaat dari informasi kebangkrutan atau informasi *financial distress* berdasarkan kepentingan dari tiap pihak yang bersangkutan dengan perusahaan sebagai berikut:²⁹

1) Pemberi Pinjaman (seperti bank)

Informasi kebangkrutan dapat bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman, dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

2) Investor

Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi *financial distress* untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan seawal mungkin kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

²⁹Orchid Gobenvy, *Op.Cit.*, hlm. 4-5.

3) Pihak Pemerintah

Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab jalannya usaha tersebut (misal sektor manufaktur). Lembaga pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

4) Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

5) Manajemen

Financial distress berarti munculnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya cukup besar. Apabila manajemen dapat mendeteksi *financial distress* ini lebih awal, maka tindakan-tindakan penghematan dapat dilakukan, misal dengan melakukan *merger* atau *restrukturisasi* keuangan sehingga biaya kebangkrutan dapat dihindari.

d. Pandangan Islam Tentang *Financial Distress*

Financial distress adalah kondisi dimana terjadi kesulitan keuangan pada suatu perusahaan. Kondisi kesulitan keuangan ini dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan jika tidak diatasi dengan keputusan yang bijak. Salah satu faktor penyebab

kesulitan keuangan (*financial distress*) pada suatu perusahaan yaitu beban utang yang tinggi.

Islam mengajarkan umatnya untuk berperilaku bijak, namun tidak dibenarkan bahwa meminta hak secara paksa sehingga melukai orang yang mempunyai kewajiban terhadap orang tersebut. Langkah-langkah penyelesaian seseorang yang berutang dan tidak mampu membayarnya, pertama diberi penundaan waktu pembayaran, apabila dalam perpanjangan waktu tidak dapat dilunasi, maka maafkanlah dan bersedekahlah. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.³⁰

Dengan diberikannya tenggang waktu, perusahaan diharapkan mampu menyelesaikan kondisi *financial distress* secara tepat sehingga terhindar dari ancaman pailit (bangkrut). Akan tetapi, perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*

³⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 47.

tersebut harus memberikan informasi yang sebenar-benarnya kepada para kreditur.

Dalam hukum islam, istilah pailit disebut dengan *taflis* atau *iflas*. *Taflis* artinya banyak utang dari harta, hingga harta itu tidak dapat membayar segala hutang. Dalam *taflis* ini hakim boleh mencegah orang yang dihukum *muflis* mempergunakan hartanya, agar tidak memelaratkan orang-orang yang member hutang kepadanya. Adapun ulama fikih mendefinisikan *taflis* sebagai keputusan hakim yang melarang seseorang bertindak atas hartanya.³¹

e. Hubungan Rasio *Solvabilitas* Terhadap Kondisi *Financial Distress*

Rasio *solvabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan yang memiliki *solvabilitas* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak utang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di masyarakat.³²

³¹Waldi Nopriansyah, *Hukum Bisnis di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm 193.

³²Imam Mas'ud dan Reva Maymi Srengga, "Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", dalam *Jurnal Akuntansi*, hlm. 144.

5. Analisis Metode Altman Z (*Score*)

Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan usaha. Salah satunya adalah *Multiple Discriminant Analysis* yang dilakukan Altman yaitu analisis *Z-Score*. *Z-Score* adalah skor yang ditentukan untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah *multivariate* formula yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial sebuah perusahaan.

Tujuan dari perhitungan *Z-Score* adalah untuk mengingatkan akan masalah keuangan yang mungkin membutuhkan perhatian serius dan menyediakan petunjuk untuk bertindak. Bila *Z-Score* perusahaan lebih rendah daripada yang dikehendaki manajemen, maka harus diamati laporan keuangannya untuk mencari penyebab mengapa terjadi hal tersebut.³³

Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Altman *Z-score* ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :³⁴

$$Z\text{-score} = 0,012 X_1 + 0,014 X_2 + 0,033 X_3 + 0,006 X_4 + 0,999 X_5$$

Keterangan:

$$X_1 = \text{Working Capital/total asset}$$

³³Agnes Sawir, *Op.Cit.*, hlm. 25.

³⁴Edward I. Altman, "Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy", dalam *The Journal of Finance*, Volume 23, No. 4, September 1968, hlm. 594.

$X_2 = \text{Retained Earnings}/\text{total asset}$

$X_3 = \text{Earnings before interest and taxes}/\text{total asset}$

$X_4 = \text{Market value equity}/\text{book value of total debt}$

$X_5 = \text{sales}/\text{total assets}$

$Z = \text{Overall index}$

a. *Working Capital/Total Asset* (Modal Kerja/Total Aktiva)

Digunakan untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan aktiva likuid bersih dengan total aktiva. Aktiva likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar. Umumnya, bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat daripada total aktiva menyebabkan rasio ini turun.³⁵

$$X_1 = \frac{\text{Aktiva Lancar-Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Retained Earnings/Total Asset* (Laba Ditahan/Total Aktiva)

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva selama masa operasi perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Bila perusahaan merugi, maka total dan nilai laba ditahan pada

³⁵Agnes Sawir, *Op.Cit.*, hlm. 25.

perusahaan akan mengalami penurunan karena semakin kecil nilai rasio ini akan menunjukkan kondisi keuangan yang tidak sehat.³⁶

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Earnings Before Interest And Taxes/Total Asset* (Pendapatan Sebelum Pajak Dan Bunga/Total Aktiva)

Digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan. Rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

$$X_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aktiva}}^{37}$$

d. *Market Value Equity/Book Value Of Total Debt* (Nilai Pasar Modal Saham/Nilai Buku Hutang)

Rasio ini merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Nilai pasar modal saham diperoleh dari jumlah lembar saham beredar dikalikan harga saham. Sementara nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan hutang jangka panjang dengan hutang jangka pendek.³⁸

³⁶Anggi Yulia dan Triyonowati, "Analisis Kebangkrutan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Rokok Go Publik", dalam Jurnal Ilmu & Riset Manajemen, Volume. 2, No. 3, 2013, hlm. 6.

³⁷*Ibid*, hlm. 7.

³⁸Anita Tri Widiyawati, dkk., "Analisis Rasio Altman Modifikasi Pada Prediksi Kebangkrutan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI", dalam Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 4, No. 2, Oktober 2015, hlm. 103.

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Modal Saham}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$$

e. *Sales/Total Assets* (Penjualan/Total Aktiva)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk meningkatkan volume penjualan dan mendapatkan laba. Semakin rendah rasio ini maka semakin kecil tingkat pendapatan perusahaan sehingga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat.³⁹

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kriteria yang digunakan untuk mengkategorikan prediksi *financial distress* dengan model ini adalah:

- 1) Perusahaan yang mempunyai skor $Z > 2,99$ adalah perusahaan sehat.
- 2) Perusahaan yang mempunyai skor $Z < 1,81$ adalah perusahaan yang potensial bangkrut.
- 3) Perusahaan yang mempunyai skor Z diantara 1,81 sampai dengan 2,99 adalah perusahaan pada *grey area* atau daerah kelabu, sehingga dapat dikatakan perusahaan yang mempunyai skor ini adalah perusahaan bisa mengalami *financial distress* ataupun tidak.⁴⁰

³⁹Anggi Yulia, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 7.

⁴⁰M.Maulvi N, M. Yasser Arafat, *Op.Cit.*, hlm. 138.

B. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini penelitian yang pernah membahas mengenai Pengaruh Rasio *Solvabilitas* Terhadap *Financial Distress* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Penelitian | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|--|
| 1. | Orina Andre dan Salma Taqwa (2014), Jurnal WRA Universitas Negeri Padang | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> | Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan <i>Financial Distress</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> , sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> |
| 2. | Orchid Godenvy (2014), Artikel Universitas Negeri Padang | Pengaruh Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011 | Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Financial Distress</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, <i>Financial Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> |
| 3. | Mesisti Utami (2015), Artikel Universitas Negeri | Pengaruh Aktivitas, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Perusahaan dalam | Aktivitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Perusahaan dan <i>Financial Distress</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | Padang | Memprediksi <i>Financial Distress</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2009-2012) | | signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> , sedangkan Aktivitas tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i> |
| 4. | Nakhar NurAisyah, dkk (2017) e-Proceeding of Management Universitas Telkom | Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> | Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio <i>Leverage</i> dan <i>Financial Distress</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio <i>leverage</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>financial distress</i> |

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, antara lain:

- a. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Orina Andre dan Salma Taqwa yaitu sama-sama menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen (Y). Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada variabel independen (X). Penelitian yang di lakukan oleh Orina Andre dan Salma Taqwa menggunakan Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* sebagai variabel independen (X), sedangkan penelitian ini menggunakan Rasio *Solvabilitas* sebagai variabel independen (X).

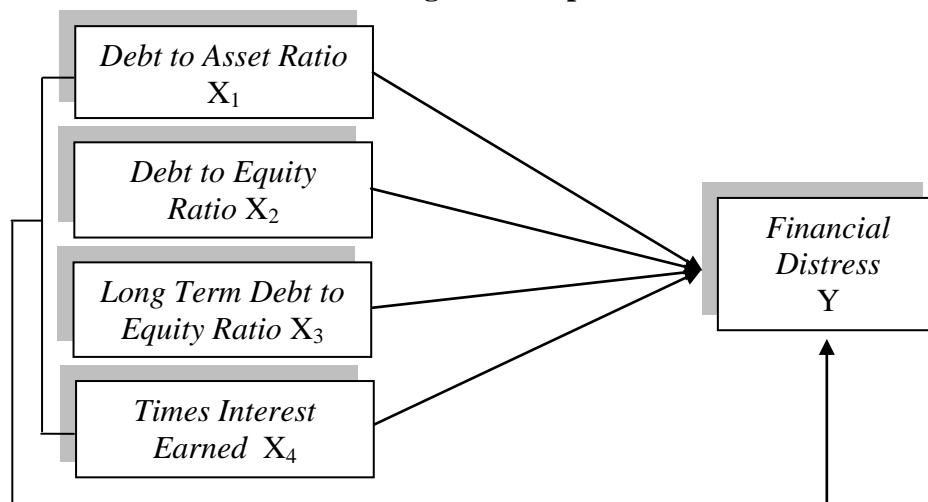
- b. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Orchid Godenvy yaitu sama-sama menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen (Y). Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada variabel independen (X). Penelitian yang dilakukan oleh Orchid Godenvy menggunakan Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen (X), sedangkan penelitian ini menggunakan Rasio *Solvabilitas* sebagai variabel independen (X).
- c. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mesisti Utami yaitu sama-sama menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen (Y). Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada variabel independen (X). Penelitian yang dilakukan oleh Mesisti Utami menggunakan Aktivitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan sebagai variabel independen (X), sedangkan penelitian ini menggunakan Rasio *Solvabilitas* sebagai variabel independen (X).
- d. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nakhar NurAisyah, dkk yaitu sama-sama menggunakan *financial distress* sebagai variabel dependen (Y). Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada variabel independen (X). Penelitian yang dilakukan oleh Nakhar NurAisyah, dkk menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio *Leverage* sebagai

variabel independen (X), sedangkan penelitian ini menggunakan Rasio *Solvabilitas* sebagai variabel independen (X).

C. Kerangka Konsep

Uma Sekaran dalam bukunya yang berjudul *Business Research* mengemukakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.” Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.⁴¹

Gambar 2.1
Kerangka Konsep



⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 88-89.

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat kita lihat dalam penelitian ini variabel bebas yaitu *Debt to Asset Ratio* secara parsial mempengaruhi variabel terikat yaitu *Financial Distress*. Variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* secara parsial mempengaruhi variabel terikat yaitu *Financial Distress*. Variabel bebas yaitu *Long Term Debt to Equity Ratio* secara parsial mempengaruhi variabel terikat yaitu *Financial Distress*. Variabel bebas yaitu *Times Interest Earned* secara parsial mempengaruhi variabel terikat yaitu *Financial Distress*. Variabel bebas yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned* secara simultan mempengaruhi variabel terikat yaitu *Financial Distress*.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Peneliti bukannya bertahan kepada hipotesis yang telah disusun, melainkan mengumpulkan data untuk mendukung atau justru menolak hipotesis tersebut.⁴²

Berdasarkan pengamatan dan penelitian atas permasalahan yang terjadi, maka peneliti mengemukakan dugaan yaitu:

⁴²Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 47-48.

- H₁: Ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018.
- H₂: Ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018.
- H₃: Ada pengaruh yang signifikan antara *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018.
- H₄: Ada pengaruh yang signifikan antara *Times Interest Earned* terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018.
- H₅: Ada pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned* secara simultan terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara periode 2010-2018. Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli 2019 sampai Oktober 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain.¹ Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk periode 2010-2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dari PT. Destinasi

¹Asmadi Asma, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 13.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 115.

Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018. Penelitian ini dalam kurun waktu tahun 2010-2018 yaitu sebanyak 9 (sembilan) tahun. Sehingga populasi penelitian adalah 9 (sembilan) tahun x 4 (empat) data triwulan setiap tahun = 36 populasi penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik penentuan sampel ini digunakan bila semua anggota populasi relative kecil (kurang dari 30).⁴ Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi sebanyak 36 data laporan keuangan dalam bentuk laporan triwulan. Penelitian ini dalam kurun waktu tahun 2010-2018 yaitu sebanyak 9 (sembilan) tahun. Sehingga sampel penelitian adalah 9 (sembilan) tahun x 4 (empat) data triwulan setiap tahun = 36 sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan yang di gunakan bersumber dari jurnal, Tesis, Karya Ilmiah, buku-buku tentang ekonomi syariah, buku-buku akuntansi, buku-buku analisis laporan keuangan, dan buku-buku metodologi penelitian.

³*Ibid*, hlm. 116.

⁴M. Fitri Rahmadana, *SPSS 12,0 for windows: Panduan Praktis Analisis Data Skripsi dan Tesis* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 12.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang di perlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang di dapatkan melalui laporan keuangan triwulan perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara dari tahun 2010-2018 yang diperoleh dari *website* perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id.

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan di lakukan analisis data. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series*). Data *time series* yang di gunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Software SPSS 23*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll.⁵

Menurut Sugiyono, uji statistik deskriptif adalah:

Statistik deskriptif statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁶

⁵Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 50.

⁶Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 21.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.⁷ Dari berbagai teknik peneliti dapat menggunakan SPSS untuk menguji normalitas data. Teknik yang peneliti gunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan teknik *kolmogorov-smirnov*.

Uji normalitas data dengan teknik *kolmogorov-smirnov* yaitu menguji normalitas data yang disajikan secara individual. Normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan, untuk suatu taraf signifikan 0,05. jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁸

3. Uji linieritas

Uji linier bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga variabel mempunyai hubungan yang linear. Pengujian linieritas melalui SPSS dengan menggunakan *deviation from linearity*.

Menurut Duwi Priyatno uji linieritas adalah:

Bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05.⁹

⁷ Agus dan Nano, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 57.

⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 176-178.

⁹ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 36.

Data yang baik seharusnya mempunyai hubungan yang linear antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y).

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,5 maka kesimpulan adalah tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).¹⁰

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹¹

Dalam pengujian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada model regresi. Dengan syarat ketentuan pengujian yaitu jika nilai VIF lebih kecil dari 5 atau $VIF < 5$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

¹⁰Sugiono, *Op.Cit.*, hlm. 265-275.

¹¹Imam Ghazali, *Op.Cit.*, hlm. 10.

terhadap data yang di uji. Sedangkan jika nilai VIF lebih besar dari 5 atau $VIF > 5$ maka artinya terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap, disebut homokedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.¹²

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.¹³

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi

¹²Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 108.

¹³Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 165.

antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.¹⁴ Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah melalui tabel *Durbin-Watson* yang dapat dilakukan melalui program SPSS, adapun bentuk secara umum adalah:¹⁵

- 1) Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.
- 3) Jika angka D-W di antara -2 samapi dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Perbedaan dengan regresi linier sederhana adalah bahwa regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam satu model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi.¹⁶

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen (terikat) yaitu *financial distress* dan variabel independennya yaitu *debt to asset ratio*, *debt*

¹⁴Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm. 47.

¹⁵Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-MALIKI Prees, 2011), hlm. hlm. 79.

¹⁶Duwi Priyanto, *Op.Cit.*, hlm. 149.

to equity ratio, long term debt to equity ratio, dan times interest earned maka persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:¹⁷

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

- Y : Financial Distress
 a : Konstanta
 b_1 - b_2 - b_3 - b_4 : Koefisien regresi berganda
 X_1 : Debt to Asset Ratio
 X_2 : Debt to Equity Ratio
 X_3 : Long Term Debt to Equity Ratio
 X_4 : Times Interest Earned

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual menerangkan variasi variabel terikat artinya uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio* dan *times interest earned* terhadap *financial distress*.¹⁸ Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka derajat kepercayaan harus sebesar 5%, apabila nilai *t* lebih besar dari 5% maka suatu variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat, akan tetapi jika nilai *t* lebih kecil dari 5% maka

¹⁷*Ibid*, hlm. 151.

¹⁸Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 218.

variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Sehingga penulis dapat menyimpulkan hasilnya dengan ketentuan sebagai berikut:

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak (H_0)

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis diterima (H_a).

b. Uji Simultan (uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Bila nilai F lebih besar dari 5% maka semua variabel bebas secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel terikat, akan tetapi jika nilai F lebih kecil dari 5% maka semua variabel bebas secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel terikat. Sehingga penulis menyimpulkan hasilnya dengan ketentuan sebagai berikut. Dengan kriteria pengujinya adalah:¹⁹

jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak (H_0)

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Hipotesis diterima (H_a).²⁰

c. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya

¹⁹*Ibid*, hal. 219-220.

²⁰Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 239.

tidak dimasukkan ke dalam model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.²¹

²¹Setiawan dan Dewi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64-65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk

PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk (perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 36 tanggal 30 Oktober 1999 dari Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C3679.HT.01.01. TH.2000 tanggal 23 Februari 2000 serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 69 tanggal 29 Agustus 2000, Tambahan No. 4955. Anggaran Dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 79 tanggal 29 Juli 2013 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan ketentuan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-51073. AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 04 Oktober 2013.

Perusahaan dan entitas anak tergabung dalam kelompok usaha Panorama Leisure. Perusahaan memulai usaha secara komersial pada bulan Januari 2000. Kantor pusat perusahaan terletak di Jakarta Pusat dan kantor pemasaran terletak di Jakarta Barat. Sedangkan kantor cabang

terletak di Denpasar, Bali, Lombok, Nusa Tenggara Barat, Medan, Makassar dan Nusa Tenggara Timur.

Pada tanggal 25 Juni 2008, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) atau sekarang OJK dengan surat No. S-4091/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 215.000.000 saham perusahaan seharga Rp. 200 per saham. Pada tanggal 8 Juli 2008, seluruh saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh saham perusahaan atau sejumlah 715.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2008, PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk tercatat sebagai Perusahaan Publik.¹

Pada tahun 2016, PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES) mampu memberikan kinerja yang baik, dengan peningkatan pencapaian pendapatan sebesar RP. 503 Milyar atau 50% lebih baik dibandingkan hasil tahun 2015. Pertumbuhan perseroan juga diakibatkan oleh akuisisi yang dilakukan pada awal 2016 dengan kepemilikan 80% pada PT Buya Travel Indonesia, dengan menyumbang pendapatan 24,5% terhadap perseroan.²

Pemerintah menetapkan target kedatangan wisman pada tahun 2017 sebesar 15 juta wisman, naik 25% dari target tahun 2016 sebesar 12 juta wisman. Target ini dipandang realistis mengingat bahwa Indonesia

¹Annual Report PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk Tahun 2015, hlm. 14-15.

²Annual Report PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk Tahun 2016, hlm. 5.

memiliki banyak destinasi yang belum di eskpor secara menyeluruh. Panorama *Destination* sebagai salah satu perusahaan terbaik di usaha *Destination Management company* (Biro Perjalanan Wisata) memiliki peran penting untuk menjual pariwisata Indonesia.³

2. Visi dan Misi PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk

a. Visi PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk

- 1) Menjadi pemimpin industri sejati di semua bidang usaha yang kami lakukan.
- 2) Memiliki kehadiran dan daya saing yang kuat di tingkat lokal dan global.
- 3) Mensinergikan segenap sumber daya yang dimiliki untuk memaksimalkan manfaat kepada para pemangku kepentingan (pelanggan, rekanan, karyawan, pemilik perusahaan dan lingkungan).
- 4) Ikut serta dalam menciptakan nilai-nilai yang bermanfaat secara berkelanjutan bagi kehidupan manusia.
- 5) Berkontribusi dalam menciptakan kehidupan yang bermakna.

b. Misi PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk

- 1) Kami adalah sebuah kelompok perusahaan terintegrasi yang bergerak di bidang pariwisata, transportasi, hotel, dan bidang usaha terkait lainnya.

³Annual Report PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk Tahun 2017, hlm. 10.

2) Dengan handal dan sepenuh hati kami memberikan pengalaman-pengalaman unik yang menyenangkan melalui layanan inovatif dan prima.

3) Kami memberikan kepuasan kepada para pemangku kepentingan (pelanggan, rekanan, karyawan, pemilik perusahaan dan lingkungan) dengan pertumbuhan dan manfaat yang berkelanjutan.⁴

3. Kegiatan Usaha PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk

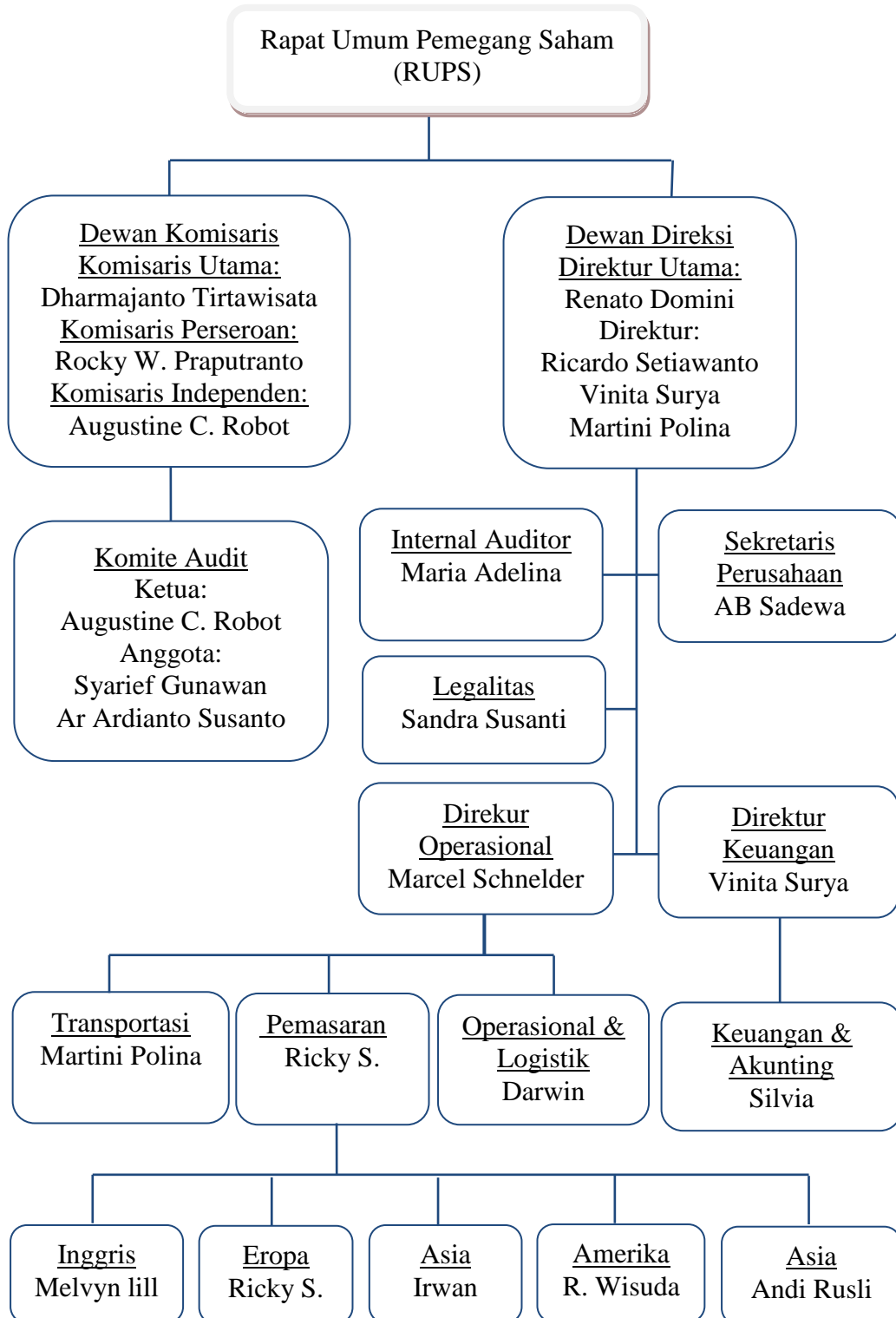
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PDES terutama meliputi bidang biro perjalanan wisata, mencakup perencanaan dan pengemasan komponen-komponen perjalanan wisata, penyelenggara dan penjualan paket wisata, penyediaan layanan pramuwisata dan angkutan wisata.

4. Struktur Organisasi PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk

Struktur organisasi merupakan salah satu dalam suatu organisasi atau perusahaan. Fungsi struktur organisasi diantaranya adalah untuk pembagian wewenang, menyusun pembagian kerja dan merupakan suatu sistem komunikasi. Adapun struktur organisasi pada PT. Destinasi Tirta Nusanatar Tbk adalah sebagai berikut:

⁴Annual Report PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk Tahun 2017, hlm. 30.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk



B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk yang diakses dari website resmi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Data yang diakses peneliti yaitu data laporan keuangan triwulan, dalam hal ini peneliti akan memaparkan perolehan data yang didapat tersebut setelah diolah oleh peneliti.

1. *Working Capital to Total Asset* (X_1)

Working Capital to Total Asset digunakan untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan aktiva likuid bersih dengan total aktiva. Aktiva likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar.

Tabel 4.1
***Working Capital to Total Asset* PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk**
Periode 2010-2018

| Tahun | Triwulan | | | |
|-------|----------|----------|----------|----------|
| | I | II | III | IV |
| 2010 | 0,18822 | 0,10920 | 0,10464 | 0,10973 |
| 2011 | 0,10912 | 0,13132 | 0,14923 | 0,07489 |
| 2012 | 0,06777 | 0,07732 | 0,06728 | 0,07010 |
| 2013 | 0,05226 | 0,10429 | 0,12224 | 0,17064 |
| 2014 | 0,06348 | 0,11368 | 0,06804 | -0,04500 |
| 2015 | -0,03418 | 0,00307 | -0,05696 | 0,00023 |
| 2016 | 0,04083 | 0,02188 | -0,03966 | 0,02146 |
| 2017 | 0,25162 | -0,06925 | 0,00375 | 0,01805 |
| 2018 | 0,01424 | 0,08068 | 0,01331 | -0,02045 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, nilai *working capital to total assets* tertinggi dari tahun 2010 sampai 2018 sebesar 0,25162 yang artinya dalam Rp.1,00 total aset perusahaan terdapat 0,25162 jumlah modal kerja

dan nilai *working capital to total assets* terendah yaitu sebesar -0,02045 yang artinya dalam Rp.1,00 total aset perusahaan terdapat -0,02045 jumlah modal kerja.

2. *Retained Earnings to Total Asset* (X_2)

Retained Earnings to Total Asset merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva selama masa operasi perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.

Tabel 4.2
***Retained Earnings to Total Asset* PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk**
Periode 2010-2018

| Tahun | Triwulan | | | |
|-------|----------|---------|---------|---------|
| | I | II | III | IV |
| 2010 | -0,00218 | 0,00608 | 0,00831 | 0,01768 |
| 2011 | 0,00301 | 0,01135 | 0,02471 | 0,02938 |
| 2012 | 0,00263 | 0,01656 | 0,03063 | 0,06671 |
| 2013 | 0,00558 | 0,03973 | 0,06716 | 0,08806 |
| 2014 | 0,00224 | 0,01711 | 0,03343 | 0,03605 |
| 2015 | 0,00219 | 0,01596 | 0,01503 | 0,01789 |
| 2016 | 0,00937 | 0,01595 | 0,03230 | 0,05306 |
| 2017 | -0,00214 | 0,00858 | 0,04744 | 0,06395 |
| 2018 | -0,00708 | 0,00359 | 0,02088 | 0,00470 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, nilai *Retained Earnings to Total Asset* tertinggi dari tahun 2010 sampai 2018 sebesar 0,08806 yang artinya dalam Rp.1,00 total aset perusahaan dijamin oleh saldo laba ditahan sebesar 0,08806 dan nilai *Retained Earnings to Total Asset* terendah sebesar -0,00214 yang artinya dalam Rp.1,00 total aset perusahaan dijamin oleh saldo laba ditahan sebesar -0,00214.

3. *Earning Before Interest And Taxes to Total Asset (X₃)*

Earning Before Interest And Taxes to Total Asset digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan. Rasio tersebut mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Tabel 4.3
Earning Before Interest And Taxes to Total Asset PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk
Periode 2010-2018

| Tahun | Triwulan | | | |
|-------|----------|---------|---------|---------|
| | I | II | III | IV |
| 2010 | 0,00662 | 0,01531 | 0,01724 | 0,03762 |
| 2011 | 0,00954 | 0,02948 | 0,04218 | 0,23020 |
| 2012 | 0,00622 | 0,03462 | 0,05563 | 0,27708 |
| 2013 | 0,00503 | 0,03942 | 0,07659 | 0,34234 |
| 2014 | 0,04283 | 0,10560 | 0,16565 | 0,07007 |
| 2015 | 0,03942 | 0,08955 | 0,12692 | 0,03692 |
| 2016 | 0,02117 | 0,03118 | 0,06085 | 0,08854 |
| 2017 | 0,00384 | 0,02275 | 0,07711 | 0,09656 |
| 2018 | 0,00166 | 0,01293 | 0,03930 | 0,03804 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, nilai *Earning Before Interest And Taxes to Total Asset* tertinggi dari tahun 2010 sampai 2018 sebesar 0,34234 yang artinya dalam Rp.1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,34234 dan *Earning Before Interest And Taxes to Total Asset* terendah sebesar 0,00166 yang artinya dalam Rp.1,00 total aset perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak sebesar 0,00166.

4. *Market Value Equity to Book Value Of Total Debt (X₄)*

Rasio ini merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Nilai

pasar modal saham diperoleh dari jumlah lembar saham beredar dikalikan harga saham. Sementara nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan hutang jangka panjang dengan hutang jangka pendek.

Tabel 4.4
Market Value Equity to Book Value Of Total Debt PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018

| Tahun | Triwulan | | | |
|-------|----------|---------|---------|---------|
| | I | II | III | IV |
| 2010 | 0,02948 | 0,02294 | 0,01978 | 0,02265 |
| 2011 | 0,02556 | 0,02260 | 0,01895 | 0,01699 |
| 2012 | 0,02110 | 0,01851 | 0,01890 | 0,04166 |
| 2013 | 0,02019 | 0,01792 | 0,01643 | 0,01478 |
| 2014 | 0,01572 | 0,01485 | 0,01538 | 0,01228 |
| 2015 | 0,01112 | 0,01059 | 0,00940 | 0,00928 |
| 2016 | 0,00848 | 0,00751 | 0,00694 | 0,00768 |
| 2017 | 0,03497 | 0,00754 | 0,00821 | 0,00778 |
| 2018 | 0,00767 | 0,00758 | 0,00735 | 0,00817 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, nilai *Market Value Equity to Book Value Of Total Debt* tertinggi dari tahun 2010 sampai 2018 sebesar 0,04166 yang artinya dalam Rp.1,00 total utang perusahaan mampu dijamin 0,04166 total ekuitas dan nilai *Market Value Equity to Book Value Of Total Debt* terendah sebesar 0,00694 yang artinya dalam Rp.1,00 total utang perusahaan mampu dijamin 0,00694 total ekuitas.

5. *Sales to Total Assets* (X_5)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk meningkatkan volume penjualan dan mendapatkan laba. Semakin rendah rasio ini maka semakin kecil tingkat pendapatan perusahaan sehingga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat.

Tabel 4.5
Sales to Total Assets PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk
Periode 2010-2018

| Tahun | Triwulan | | | |
|-------|----------|---------|---------|---------|
| | I | II | III | IV |
| 2010 | 0,86959 | 0,90922 | 1,56782 | 1,66990 |
| 2011 | 0,68926 | 1,75740 | 2,07229 | 2,23360 |
| 2012 | 1,42974 | 1,75490 | 1,38667 | 1,82079 |
| 2013 | 0,70522 | 0,92775 | 1,46145 | 1,82346 |
| 2014 | 0,73940 | 1,09851 | 1,69640 | 1,81674 |
| 2015 | 0,64273 | 0,82758 | 1,79437 | 1,90170 |
| 2016 | 1,80228 | 1,85995 | 2,08141 | 2,28317 |
| 2017 | 1,29208 | 1,68810 | 2,21691 | 2,49073 |
| 2018 | 1,79287 | 1,94502 | 2,23209 | 2,59678 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, nilai *Sales to Total Assets* tertinggi dari tahun 2010 sampai 2018 sebesar 2,59678 yang artinya setiap Rp.1,00 total aset perusahaan mampu melakukan penjualan sebesar 2,59678 dan nilai *Sales to Total Assets* terendah sebesar 0,64273 59678 yang artinya setiap Rp.1,00 total aset perusahaan mampu melakukan penjualan sebesar 0,64273.

6. Analisis *Altman Z-Score*

Z-Score adalah skor yang ditentukan untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah *multivariate* formula yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial sebuah perusahaan. *Altman Z-score* ditentukan dengan menggunakan rumus yaitu $Z\text{-score} = 0,012 X_1 + 0,014 X_2 + 0,033 X_3 + 0,006 X_4 + 0,999 X_5$. Analisis *Altman Z-Score* PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk periode 2010-2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Analisis Altman Z-Score PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk
Periode 2010-2018

| Tahun | Triwulan | | | |
|-------|----------|-------|-------|-------|
| | I | II | III | IV |
| 2010 | 0,871 | 0,910 | 1,568 | 1,671 |
| 2011 | 0,690 | 1,758 | 2,074 | 2,240 |
| 2012 | 1,429 | 1,756 | 1,388 | 1,830 |
| 2013 | 0,706 | 0,930 | 1,465 | 1,836 |
| 2014 | 0,741 | 1,103 | 1,702 | 1,817 |
| 2015 | 0,643 | 0,830 | 1,796 | 1,901 |
| 2016 | 1,802 | 1,860 | 2,081 | 2,285 |
| 2017 | 1,294 | 1,686 | 2,218 | 2,493 |
| 2018 | 1,791 | 1,945 | 2,232 | 2,595 |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa perusahaan mengalami kondisi keuangan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Nilai Z-Score tertinggi dari tahun 2010 sampai 2018 sebesar 2,595 dan Z-Score terendah sebesar 0,643.

7. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. *Debt to Asset Ratio* PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk periode 2010-2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
***Debt to Asset Ratio* PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk**
Periode 2010-2018
(Dalam Bentuk Persen %)

| Tahun | Triwulan | | | |
|-------|----------|----|-----|----|
| | I | II | III | IV |
| 2010 | 38 | 44 | 48 | 42 |
| 2011 | 39 | 42 | 45 | 48 |
| 2012 | 42 | 45 | 44 | 40 |
| 2013 | 42 | 43 | 44 | 46 |
| 2014 | 44 | 45 | 43 | 49 |

| | | | | |
|------|----|----|----|----|
| 2015 | 51 | 51 | 54 | 54 |
| 2016 | 57 | 58 | 59 | 56 |
| 2017 | 56 | 59 | 55 | 55 |
| 2018 | 56 | 56 | 55 | 54 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* tertinggi dari tahun 2010 sampai 2018 sebesar 59% dan *Debt to Asset Ratio* yang paling rendah yaitu sebesar 38%.

8. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to equity ratio* PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk periode 2010-2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
***Debt to Equity Ratio* PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk**
Periode 2010-2018
(Dalam Bentuk Persen %)

| Tahun | Triwulan | | | |
|-------|----------|-----|-----|-----|
| | I | II | III | IV |
| 2010 | 63 | 79 | 92 | 79 |
| 2011 | 69 | 72 | 83 | 92 |
| 2012 | 73 | 82 | 78 | 67 |
| 2013 | 71 | 76 | 79 | 85 |
| 2014 | 79 | 82 | 77 | 95 |
| 2015 | 104 | 106 | 119 | 121 |
| 2016 | 131 | 139 | 144 | 127 |
| 2017 | 131 | 145 | 121 | 123 |
| 2018 | 127 | 125 | 123 | 115 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* tertinggi dari tahun 2010 sampai 2018 sebesar 145% dan *Debt to Asset Ratio* yang paling rendah yaitu sebesar 63%.

9. *Long Term Debt To Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio yaitu rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. *Long term debt to equity ratio* PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk periode 2010-2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
***Long Term Debt To Equity Ratio* PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk**
Periode 2010-2018
(Dalam Bentuk Persen %)

| Tahun | Triwulan | | | |
|-------|----------|----|-----|----|
| | I | II | III | IV |
| 2010 | 38 | 49 | 48 | 37 |
| 2011 | 37 | 45 | 53 | 43 |
| 2012 | 39 | 42 | 34 | 27 |
| 2013 | 31 | 34 | 43 | 45 |
| 2014 | 41 | 46 | 44 | 45 |
| 2015 | 52 | 57 | 54 | 49 |
| 2016 | 88 | 95 | 79 | 89 |
| 2017 | 88 | 91 | 86 | 89 |
| 2018 | 86 | 95 | 69 | 67 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa *Long Term Debt To Equity Ratio* tertinggi dari tahun 2010 sampai 2018 sebesar 95% dan *Long Term Debt To Equity Ratio* yang paling rendah yaitu sebesar 27%.

10. *Times Interest Earned*

Times Interest Earned yaitu rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. *Times Interest Earned* PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk periode 2010-2018 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10
***Times Interest Earned* PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk**
Periode 2010-2018
(Dalam Satuan Kali)

| Tahun | Triwulan | | | |
|-------|----------|------|------|------|
| | I | II | III | IV |
| 2010 | 1,36 | 1,52 | 1,06 | 1,44 |
| 2011 | 1,33 | 2,15 | 2,12 | 8,35 |
| 2012 | 0,79 | 2,19 | 2,32 | 8,72 |
| 2013 | 0,93 | 3,45 | 4,14 | 9,26 |
| 2014 | 4,28 | 5,87 | 5,90 | 2,59 |
| 2015 | 6,37 | 7,35 | 7,20 | 1,89 |
| 2016 | 2,87 | 2,33 | 2,93 | 2,84 |
| 2017 | 2,71 | 2,30 | 3,82 | 4,39 |
| 2018 | 5,67 | 1,24 | 2,46 | 1,16 |

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa *Times Interest Earned* tertinggi dari tahun 2010 sampai 2018 sebesar 9,26 yang artinya biaya bunga dapat ditutup 9,26 kali dari laba sebelum bunga dan pajak sedangkan *Times Interest Earned* terendah yaitu sebesar 0,79 yang artinya biaya bunga dapat ditutup 0,79 kali dari laba sebelum bunga dan pajak.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel

atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Uji statistik deskriptif dapat dilakukan dengan cara mencari *min*, *max*, *mean* dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ZSCROE | 36 | 1 | 3 | 1.61 | .542 |
| DAR | 36 | 38 | 59 | 48.89 | 6.484 |
| DER | 36 | 63 | 145 | 99.28 | 25.347 |
| LONGDER | 36 | 27 | 95 | 57.08 | 21.644 |
| TIE | 36 | 1 | 9 | 3.54 | 2.405 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Output Spss 23

Berdasarkan statistik deskriptif variabel penelitian yang disajikan pada tabel di atas, maka dapat diinterpretasikan berikut ini:

Analisis financial Z-Score memiliki nilai minimum sebesar 1 pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 dan nilai maksimum sebesar 3 pada tahun 2018. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 1,61 dan standar deviasi variabel sebesar 0,542.

Debt to asset ratio memiliki nilai minimum sebesar 38 pada tahun 2010 dan nilai maksimum sebesar 59 pada tahun 2017. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 48,89 dan standar deviasi variabel sebesar 6,484.

Debt to equity ratio memiliki nilai minimum sebesar 63 pada tahun 2010 dan nilai maksimum sebesar 145 pada tahun 2017. Secara

keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 99,28 dan standar deviasi variabel sebesar 25,347.

Long term debt to equity ratio memiliki nilai minimum sebesar 27 pada tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 95 pada tahun 2018. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 57,08 dan standar deviasi variabel sebesar 21,644.

Times interest earned memiliki nilai minimum sebesar 1 pada tahun 2010, 2011, 2013, 2018 dan nilai maksimum sebesar 9 pada tahun 2013. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 3,54 dan standar deviasi variabel sebesar 2,405.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang peneliti gunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan teknik *kolmogorov-smirnov*. Dengan ketentuan jika hasil uji *kolmogorov-smirnov* > dari 0,05 maka terdistribusi normal.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 36 |
| Normal | Mean | .0000000 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | .44932902 |
| Most Extreme | Absolute | .091 |
| Differences | Positive | .064 |
| | Negative | -.091 |
| Test Statistic | | .091 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas pada tabel 4.12, menyatakan bahwa kelima variabel yaitu Altman Z-Score, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned* memiliki hasil signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ terdistribusi normal karena memiliki uji *kolmogorov smirnov* lebih besar dari 0,05.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah keempat variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian linieritas melalui SPSS dengan menggunakan *deviation From Linierity*. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikansi *deviation From Linierity* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.13
Hasil Uji Linieritas *Debt to Asset Ratio* terhadap Altman Z-Score

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------|---------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| ZSC | Between | (Combined) | 7.110 | 16 | .444 | 2.658 | .022 |
| ORE | Groups | Linearity | 2.887 | 1 | 2.887 | 17.268 | .001 |
| DAR | | Deviation from Linearity | 4.223 | 15 | .282 | 1.684 | .141 |
| Within Groups | | | 3.176 | 19 | .167 | | |
| Total | | | 10.286 | 35 | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Output Spss 23

Hasil uji *linieritas* pada tabel 4.13 dengan nilai signifikan pada *deviation from linierity* sebesar 0,141 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara variabel *debt to asset ratio* dengan variabel altman z-score.

Tabel 4.14
Hasil Uji Linieritas *Debt to Equity Ratio* terhadap Altman Z-Score

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------|---------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| ZSC | Between | (Combined) | 8.925 | 26 | .343 | 2.270 | .100 |
| ORE | Groups | Linearity | 2.639 | 1 | 2.639 | 17.451 | .002 |
| * | | | | | | | |
| DER | | Deviation from Linearity | 6.285 | 25 | .251 | 1.662 | .216 |
| Within Groups | | | 1.361 | 9 | .151 | | |
| Total | | | 10.286 | 35 | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Output Spss 23

Hasil uji *linieritas* pada tabel 4.14 dengan nilai signifikan pada *deviation from linierity* sebesar 0,216 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara variabel *debt to equity ratio* dengan variabel altman z-score.

Tabel 4.15
Hasil Uji Linieritas *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap Altman Z-Score

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------|---------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| ZSCORE | Between | (Combined) | 8.660 | 25 | .346 | 2.130 | .106 |
| * | Groups | Linearity | 2.487 | 1 | 2.487 | 15.291 | .003 |
| LONGDE | | | | | | | |
| R | | Deviation from Linearity | 6.173 | 24 | .257 | 1.582 | .228 |
| Within Groups | | | 1.626 | 10 | .163 | | |
| Total | | | 10.286 | 35 | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Output Spss 23

Hasil uji *linieritas* pada tabel 4.15 dengan nilai signifikan pada *deviation from linierity* sebesar 0,228 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara variabel *long term debt to equity ratio* dengan variabel altman z-score.

Tabel 4.16
Hasil Uji Linieritas *Times Interest Earned* terhadap Altman Z-Score

| ANOVA Table | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------------|---------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| ZSCORE * | Between | (Combined) | 5.110 | 12 | .314 | 2.148 | .031 |
| TIE | Groups | Linearity | 2.887 | 1 | 2.287 | 14.248 | .001 |
| | | Deviation from Linearity | 4.223 | 11 | .245 | 1.384 | .121 |
| | Within Groups | | 1.176 | 7 | .154 | | |
| | Total | | 10.286 | 35 | | | |

Sumber: Hasil Pengolahan Output Spss 23

Hasil uji *linieritas* pada tabel 4.16 dengan nilai signifikan pada *deviation from linierity* sebesar 0,121 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara variabel *times interest earned* dengan variabel altman z-score.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam pengujian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada model regresi. Dengan syarat ketentuan pengujian yaitu jika nilai VIF lebih kecil dari 5 atau $VIF < 5$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. Sedangkan jika nilai VIF lebih besar dari 5 atau $VIF > 5$ maka artinya terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | .493 | .434 | | 1.137 | .264 | | |
| DAR | -.014 | .013 | -.226 | -1.120 | .271 | .517 | 1.934 |
| DER | .010 | .006 | .359 | 1.673 | .104 | .455 | 2.200 |
| LONGDER | .014 | .006 | .433 | 2.198 | .036 | .540 | 1.853 |
| TIE | .023 | .033 | .100 | .678 | .503 | .957 | 1.045 |

a. Dependent Variable: ZSCORE

Sumber: Hasil Pengolahan Output Spss 23

Hasil dari uji multikolinieritas pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai VIF dari *debt to asset ratio* sebesar 1,934, *debt to equity ratio* sebesar 2,200, *long term debt to equity ratio* sebesar 1,853 dan *times interest earned* sebesar 1,045 artinya masih kurang dari 5. Dari hasil nilai VIF maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

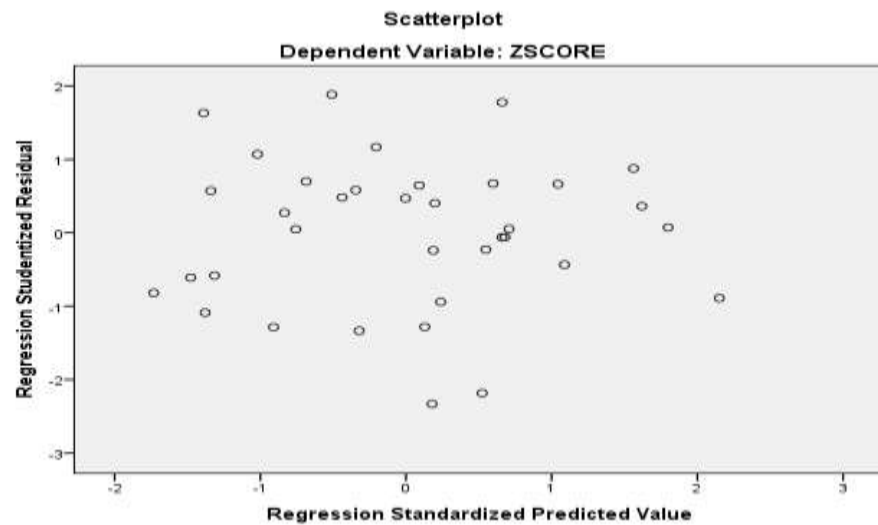
b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Output Spss 23

Hasil uji heterokedastisitas pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol dan sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah melalui tabel *Durbin-Watson* yang dapat dilakukan melalui program SPSS, adapun bentuk secara umum adalah:

- 1) Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif.
- 3) Jika angka D-W di antara -2 samapi dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.18
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .592 ^a | .350 | .266 | .464 | 1.388 |

a. Predictors: (Constant), TIE, DER, LONGDER, DAR

b. Dependent Variable: ZSCORE

Sumber: Hasil Pengolahan Output Spss 23

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,388, artinya $-2 < 1,388 < +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Tabel 4.19
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .493 | .434 | | 1.137 | .264 |
| DAR | -.014 | .013 | -.226 | -1.120 | .271 |
| DER | .010 | .006 | .359 | 1.673 | .104 |
| LONGDER | .014 | .006 | .433 | 2.198 | .036 |
| TIE | .023 | .033 | .100 | .678 | .503 |

a. Dependent Variable: ZSCORE

Hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.19 dimana *coefficients* dapat dilihat dari hasil uji regresi linier berganda, maka persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$ZScore = a + b_1DAR + b_2DER + b_3LONGDER + b_4TIE + e$$

$$ZScore = a - 0,014Dar + 0,010 Der + 0,014 Longder + 0,023 Tie + e$$

Dimana :

ZScore : *Financial Distress Altman Z-Score*

DAR : *Debt to Asset Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

LONGDER : *Long Term Debt to Equity Ratio*

TIE : *Times Interest Earned*

e : error

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 0,493, artinya jika *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LONGTERM), dan *Times Interest Earned* (TIE) nilainya 0 maka Altman Z-Score 0,493.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* (b_1) adalah sebesar -0,014 artinya bahwa setiap peningkatan DAR sebesar 1 persen maka akan menurunkan nilai Z-Score sebesar -0,014 persen dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (b_2) adalah sebesar 0,010 artinya bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1

- persen maka akan menurunkan nilai Z-Score sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel lain nilai nya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (b_3) adalah sebesar 0,014 artinya bahwa setiap peningkatan LONGDER sebesar 1 persen maka akan menurunkan nilai Z-Score sebesar 0,014 persen dengan asumsi variabel lain nilai nya tetap.
- e. Nilai koefisien regresi variabel *Times Interest Earned* (b_4) adalah sebesar 0,014 artinya bahwa setiap peningkatan TIE sebesar Rp.1,00 maka akan menaikkan nilai Z-Score sebesar 0,014 kali dengan asumsi variabel lain nilai nya tetap.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual menerangkan variasi variabel terikat artinya uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio* dan *times interest earned* terhadap *financial distress* secara parsial dengan ketentuan sebagai berikut:

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak (H_0)

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Hipotesis diterima (H_a).

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .493 | .434 | | 1.137 | .264 |
| | DAR | -.014 | .013 | -.226 | -1.120 | .271 |
| | DER | .010 | .006 | .359 | 1.673 | .104 |
| | LONGDER | .014 | .006 | .433 | 2.198 | .036 |
| | TIE | .023 | .033 | .100 | .678 | .503 |

a. Dependent Variable: ZSCORE

Sumber: Hasil Pengolahan Output Spss 23

Untuk interpretasi hasil pengujian uji t pada tabel diatas ini adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar -1,120 dan nilai t_{tabel} dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (36-4-1) = 31$ jadi nilai t tabel adalah sebesar 2,040. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = (-1,120 < 2,040)$. Sehingga hipotesis ditolak artinya *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 1,673 dan nilai t_{tabel} dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (36-4-1) = 31$ jadi nilai t tabel adalah sebesar 2,040. Maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = (1,673 < 2,040)$. Sehingga hipotesis ditolak artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

3) Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 2.198 dan nilai t_{tabel} dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (36-4-1) = 31$ jadi nilai t tabel adalah sebesar 2,040. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = (2,198 > 2,040)$. Sehingga hipotesis diterima artinya *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

4) Pengaruh *Times Interest Earned* terhadap *Financial Distress*

Hasil pengujian regresi menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen *Times Interest Earned* adalah sebesar 0,678 dan nilai t_{tabel} dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (36-4-1) = 31$ jadi nilai t tabel adalah sebesar 2,040. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = (0,678 > 2,040)$. Sehingga hipotesis ditolak artinya *Times Interest Earned* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

b. Uji Simultan (uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-

sama terhadap variabel terikat. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio* dan *Times Interest Earned* berpengaruh simultan atau tidak terhadap *Financial Distress*. Dengan kriteria pengujinya adalah:

jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Hipotesis ditolak (H_0)

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Hipotesis diterima (H_a)

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3.603 | 4 | .901 | 4.178 | .008 ^b |
| | Residual | 6.683 | 31 | .216 | | |
| | Total | 10.286 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: ZSCORE

b. Predictors: (Constant), TIE, DER, LONGDER, DAR

Sumber: Hasil Pengolahan Output Spss 23

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,178 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $36-4-1 = 31$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh $F_{tabel} = 2,680$. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,178 > 2,680$, artinya Hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* pada PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk periode 2010-2018.

c. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak dimasukkan ke dalam model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

Tabel 4.22
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .592 ^a | .350 | .266 | .464 |

a. Predictors: (Constant), TIE, DER, LONGDER, DAR

b. Dependent Variable: ZSCORE

Sumber: Hasil Pengolahan Output Spss 23

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi (R^2) bahwa nilai R^2 adalah 0,350 atau sama dengan 35%, artinya bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned* mampu menjelaskan variabel dependen atau harga saham sebesar 35%. Sedangkan sisanya 65% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini atau masih ada faktor lain yang mempengaruhi *Financial Distress*, yakni Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, untuk pengaruh variabel independen (*Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned*) terhadap variabel dependen (*Financial Distress*) baik secara parsial maupun simultan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil t hitung untuk variabel independen *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar -1,120 dan nilai t_{tabel} dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (36-4-1) = 31$ jadi nilai t tabel adalah sebesar 2,040. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = (-1,120 < 2,040)$. Sehingga hipotesis ditolak artinya *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yaitu “terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Distress* secara parsial pada PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk periode 2010-2018.

Perusahaan yang memiliki risiko gagal membayar utang atau *debt ratio* kecil belum tentu terhindar dari kondisi *financial distress*, hal ini dapat terjadi karena perusahaan tidak dapat menggunakan assetnya yang dibiayai dengan utang secara optimal dan tepat sasaran, yang akhirnya menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil t hitung untuk variabel independen *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 1,673 dan nilai t_{tabel} dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (36-4-1) = 31$ jadi nilai t tabel adalah sebesar 2,040. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = (1,673 < 2,040)$. Sehingga hipotesis ditolak artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yaitu “terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* secara parsial pada PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk periode 2010-2018.

Pengaruh tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *financial distress* terjadi karena total utang yang dimiliki perusahaan dapat ditutupi oleh modal sendiri. Sehingga berapapun kewajiban yang akan dipinjam telah dijamin oleh modal yang dimiliki perusahaan.

3. Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil t hitung untuk variabel independen *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 2,198 dan nilai t_{tabel} dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (36-4-1) = 31$ jadi nilai t tabel adalah sebesar 2,040. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,198 > 2,040)$. Sehingga hipotesis diterima artinya *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini mendukung hipotesis pertama yaitu “terdapat

pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* secara parsial pada PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk periode 2010-2018.

Suatu perusahaan yang memiliki *Long Term Debt to Equity Ratio* yaitu utang jangka panjang pada pihak luar yang banyak sehingga modal perusahaan tidak mampu membayarnya. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

4. Pengaruh *Times Interest Earned* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil t hitung untuk variabel independen *Times Interest Earned* adalah sebesar 0,678 dan nilai t_{tabel} dengan nilai $\alpha = 0,05$ dan $df = (n-k-1)$, $df = (36-4-1) = 31$ jadi nilai t tabel adalah sebesar 2,040. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = (0,678 < 2,040)$. Sehingga hipotesis ditolak artinya *Times Interest Earned* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yaitu “terdapat pengaruh *Times Interest Earned* terhadap *Financial Distress* secara parsial pada PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk periode 2010-2018.

Perusahaan yang membayarkan perolehan perkalian bunga dari setiap pinjaman tidak menentu, dan bunga tersebut masih relatif kecil dibandingkan dengan pemasukan yang diterima perusahaan.

5. Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian, nilai F_{hitung} adalah sebesar 4,178. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 4,178 > 2,680$ artinya Hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned* berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap *Financial Distress* pada PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk periode 2010-2018.

Rasio *solvabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan yang memiliki *solvabilitas* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak utang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di masyarakat.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan keterbatasan yang dapat memungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan dalam mengolah data yang diperoleh. Data penelitian ini hanya diperoleh dari website resmi www.idx.co.id.
2. Keterbatasan bahan materi berupa buku-buku referensi yang dibutuhkan peneliti dalam penulisan skripsi ini membuat peneliti mendapatkan sedikit kendala dalam teori telaah pustakanya.

3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *financial distress*. Namun, peneliti hanya menggunakan 4 variabel independen saja.

Walaupun demikian peneliti tetap berusaha keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Segala kerja keras serta usaha dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga peneliti selanjutnya lebih disempurnakan lagi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada Bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Rasio *Solvabilitas* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018”. Maka, kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Financial Distress* secara parsial pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis, yang mana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.
2. Tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* secara parsial pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis, yang mana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.
3. Terdapat pengaruh antara *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* secara parsial pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis, yang mana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.
4. Tidak terdapat pengaruh antara *Times Interest Earned* terhadap *Financial Distress* secara parsial pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis, yang mana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

5. Terdapat pengaruh antara *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned* terhadap *Financial Distress* secara simultan pada Perusahaan PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk Periode 2010-2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis, yang mana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas adalah:

1. Bagi Investor, diharapkan dapat teliti dalam menanamkan modalnya. Investor harus dapat menilai rasio-rasio keuangan perusahaan saat ini dan yang akan datang untuk menilai suatu kinerja perusahaan, apakah suatu perusahaan mengalami masalah kesulitan keuangan atau tidak.
2. Bagi Perusahaan, sebaiknya lebih meningkatkan rasio keuangan yang mempunyai pengaruh yang signifikan dan dominan terhadap *financial distress* karena dapat menunjukkan suatu perusahaan mengalami masalah kesulitan keuangan atau tidak, sehingga mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah rasio keuangan atau menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Financial Distress*, seperti Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan sebagainya. Peneliti selanjutnya juga perlu menambah objek penelitian yang tidak terbatas pada perusahaan lain yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dan perlu mempertimbangkan penambahan periode waktu

sehingga jumlah sampel pada penelitian bertambah dan dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Agus dan Nano, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Asmadi Asma, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: MediaKom, 2008.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- _____, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: ALFABETA, 2017.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: KENCANA, 2010.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003.
- M. Fitri Rahmadana, *SPSS 12,0 for windows: Panduan Praktis Analisis Data Skripsi dan Tesis*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2014.

Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-MALIKI Prees, 2011).

Setiawan dan Dewi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010).

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.

_____, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: ALFABETA, 2016.

Sumber Jurnal

Anggi Yulia dan Triyonowati, “Analisis Kebangkrutan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Rokok Go Publik”, dalam *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Volume. 2, No. 3, 2013.

Anita Tri Widiyawati, dkk, ”Analisis Rasio Altman Modifikasi Pada Prediksi Kebangkrutan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI”, dalam *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 4, No. 2, Oktober 2015.

Edward I. Altman, “*Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*”, dalam *The Journal of Finance*, Volume 23, No. 4, September 1968.

Evanny Indri Hapsari, “ Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur di BEI”, dalam *Jurnal Dinamika Manajemen*, Volume. 3, No. 2, 2012.

Etta Citrawati Yuliasary dan Made Gede Wirakusuma, “Analisis *Financial Distress* dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski”, dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 6, No. 3, 2014.

Imam Mas’ud dan Reva Maymi Srengga, “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, dalam *Jurnal Akuntansi*.

Jenny Pratiwi Assaji dan Zaky Machmuddah, “Rasio Keuangan dan Prediksi *Financial Distress*”, dalam *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Volume, 2, No. 2, 2017.

Mesisti Utami, “Pengaruh Aktivitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan dalam Memprediksi *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2009-2012””, (Artikel, Universitas Negeri Padang, 2015.

- M. Maulvi N dan M. Yasser Arafat, “Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Efektifitas Komite Audit Terhadap Prediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan *Go Public* Sektor Real Estate Dan Property Tahun 2007-2009 : Metode Altman *Z-Score*” dalam jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, Volume 9, No. 2.
- Nakhar Nur Aisyah, dkk, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress*,” dalam e-Proceeding of Management , Volume 4, No.1, April 2017.
- Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati, “Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, *Operating Capacity*, Dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*,” dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 11, No. 2, 2015.
- Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri dan Ni Kt. Lely A. Merkusiwati, “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Likuiditas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Pada *Financial Distress*”, dalam E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 7, No. 1, 2014.
- Oktita Earning Hanifah dan Agus Purwanto, “pengaruh struktur *corporate governance* dan *financial indicators* terhadap kondisi *financial distress*”, Volume 2, No. 2, 2013.
- Orina Andre dan Salma Taqwa, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* dalam Memprediksi *Financial Distress*,” dalam Jurnal WRA, Volume 02, No. 1, April 2014.
- Orchid Godenvy, “Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011” (Artikel, Universitas Negeri Padang, 2014.
- S Patricia Febrina Dwijayanti, “Penyebab, Dampak dan Prediksi dari *Financial Distress* serta Solusi untuk Mengatasi *Financial Distress*”, dalam Jurnal Akuntansi Kontemporer, Volume,2, No. 2, Juli 2010.
- Tio Noviandri, “Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Sektor Perdagangan” dalam Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2, No. 2, Oktober 2014.

Sumber Lain

www.idx.co.id

Annual Report PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CURICULLUM VITAE)

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : AYU ANDILA
2. Nama Panggilan : AYU
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purworejo/12 Mei 1997
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Anak Ke : 1 (satu) dari 2 (dua) bersaudara
7. Alamat : Purworejo, Kec. Aek Kuo Kab. Labuhanbatu Utara
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/HP : 0822-6195-2573
10. Motto Hidup : Jadilah diri sendiri, lakukan apa pun yang kamu suka selagi itu baik.

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 115490 Purworejo (2003-2009)
2. MTsS Islamiyah Padang Maninjau (2009-2012)
3. MAN Aek Natas Padang Maninjau (2012-2015)
4. Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2015-2019)

C. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Sukardi
2. Pekerjaan : Karyawan
3. Nama Ibu : Sugiati
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Lampiran 1.

Financial Distress Altman Z-Score

| | Tahun | WCTA | RETA | EBITTA | MVBV | STA | Z-SCORE |
|------|--------------|-----------|-----------|---------|---------|---------|---------|
| 2010 | Triwulan I | 0.18822 | (0.00218) | 0.00662 | 0.02948 | 0.86959 | 0.871 |
| | Triwulan II | 0.10920 | 0.00608 | 0.01531 | 0.02294 | 0.90922 | 0.910 |
| | Triwulan III | 0.10464 | 0.00831 | 0.01724 | 0.01978 | 1.56782 | 1.568 |
| | Triwulan IV | 0.10973 | 0.01768 | 0.03762 | 0.02265 | 1.66991 | 1.671 |
| 2011 | Triwulan I | 0.10912 | 0.00301 | 0.00954 | 0.02556 | 0.68926 | 0.690 |
| | Triwulan II | 0.13132 | 0.01135 | 0.02948 | 0.02260 | 1.75740 | 1.758 |
| | Triwulan III | 0.14923 | 0.02471 | 0.04218 | 0.01895 | 2.07229 | 2.074 |
| | Triwulan IV | 0.07489 | 0.02938 | 0.23020 | 0.01699 | 2.23360 | 2.240 |
| 2012 | Triwulan I | 0.06777 | 0.00263 | 0.00622 | 0.02110 | 1.42974 | 1.429 |
| | Triwulan II | 0.07732 | 0.01656 | 0.03462 | 0.01851 | 1.75490 | 1.756 |
| | Triwulan III | 0.06728 | 0.03063 | 0.05563 | 0.01890 | 1.38667 | 1.388 |
| | Triwulan IV | 0.07010 | 0.06671 | 0.27708 | 0.04166 | 1.82079 | 1.830 |
| 2013 | Triwulan I | 0.05226 | 0.00558 | 0.00503 | 0.02019 | 0.70522 | 0.706 |
| | Triwulan II | 0.10429 | 0.03973 | 0.03942 | 0.01792 | 0.92775 | 0.930 |
| | Triwulan III | 0.12224 | 0.06716 | 0.07659 | 0.01643 | 1.46145 | 1.465 |
| | Triwulan IV | 0.17064 | 0.08806 | 0.34234 | 0.01478 | 1.82346 | 1.836 |
| 2014 | Triwulan I | 0.06348 | 0.00224 | 0.04283 | 0.01572 | 0.73940 | 0.741 |
| | Triwulan II | 0.11368 | 0.01711 | 0.10560 | 0.01485 | 1.09851 | 1.103 |
| | Triwulan III | 0.06804 | 0.03343 | 0.16565 | 0.01538 | 1.69640 | 1.702 |
| | Triwulan IV | (0.04500) | 0.03605 | 0.07007 | 0.01228 | 1.81674 | 1.817 |
| 2015 | Triwulan I | (0.03418) | 0.00219 | 0.03942 | 0.01112 | 0.64273 | 0.643 |
| | Triwulan II | 0.00307 | 0.01596 | 0.08955 | 0.01059 | 0.82758 | 0.830 |
| | Triwulan III | (0.05696) | 0.01503 | 0.12692 | 0.00940 | 1.79437 | 1.796 |
| | Triwulan IV | 0.00023 | 0.01789 | 0.03692 | 0.00928 | 1.90170 | 1.901 |
| 2016 | Triwulan I | 0.04083 | 0.00937 | 0.02117 | 0.00848 | 1.80228 | 1.802 |
| | Triwulan II | 0.02188 | 0.01595 | 0.03118 | 0.00751 | 1.85995 | 1.860 |
| | Triwulan III | (0.03966) | 0.03230 | 0.06085 | 0.00694 | 2.08141 | 2.081 |
| | Triwulan IV | 0.02146 | 0.05306 | 0.08854 | 0.00768 | 2.28317 | 2.285 |
| 2017 | Triwulan I | 0.25162 | (0.00214) | 0.00384 | 0.03497 | 1.29208 | 1.294 |
| | Triwulan II | (0.06925) | 0.00858 | 0.02275 | 0.00754 | 1.68810 | 1.686 |
| | Triwulan III | 0.00375 | 0.04744 | 0.07711 | 0.00821 | 2.21691 | 2.218 |
| | Triwulan IV | 0.01805 | 0.06395 | 0.09656 | 0.00778 | 2.49073 | 2.493 |
| 2018 | Triwulan I | 0.01424 | -0.00708 | 0.00166 | 0.00767 | 1.79287 | 1.791 |
| | Triwulan II | 0.08068 | 0.00359 | 0.01293 | 0.00758 | 1.94502 | 1.945 |
| | Triwulan III | 0.01331 | 0.02088 | 0.03930 | 0.00735 | 2.23209 | 2.232 |
| | Triwulan IV | -0.02045 | 0.00470 | 0.03804 | 0.00817 | 2.59678 | 2.595 |

Lampiran 2.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| ZSCROE | 36 | 1 | 3 | 1.61 | .542 |
| DAR | 36 | 38 | 59 | 48.89 | 6.484 |
| DER | 36 | 63 | 145 | 99.28 | 25.347 |
| LONGDER | 36 | 27 | 95 | 57.08 | 21.644 |
| TIE | 36 | 1 | 9 | 3.54 | 2.405 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 36 |
| Normal | Mean | .0000000 |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation | .44932902 |
| Most Extreme | Absolute | .091 |
| Differences | Positive | .064 |
| | Negative | -.091 |
| Test Statistic | | .091 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Linieritas *Debt to Asset Ratio* terhadap Altman Z-Score

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------|---------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| ZSC | Between | (Combined) | 7.110 | 16 | .444 | 2.658 | .022 |
| ORE | Groups | Linearity | 2.887 | 1 | 2.887 | 17.268 | .001 |
| DAR | | Deviation from Linearity | 4.223 | 15 | .282 | 1.684 | .141 |
| Within Groups | | | 3.176 | 19 | .167 | | |
| Total | | | 10.286 | 35 | | | |

Lampiran 3.

Hasil Uji Linieritas *Debt to Equity Ratio* terhadap Altman Z-Score

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------|---------|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| ZSC | Between | (Combined) | 8.925 | 26 | .343 | 2.270 | .100 |
| ORE | Groups | Linearity | 2.639 | 1 | 2.639 | 17.451 | .002 |
| * | | Deviation from | | | | | |
| DER | | Linearity | 6.285 | 25 | .251 | 1.662 | .216 |
| Within Groups | | | 1.361 | 9 | .151 | | |
| Total | | | 10.286 | 35 | | | |

Hasil Uji Linieritas *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap Altman Z-Score

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------|---------|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| ZSCORE | Between | (Combined) | 8.660 | 25 | .346 | 2.130 | .106 |
| * | Groups | Linearity | 2.487 | 1 | 2.487 | 15.291 | .003 |
| LONGDE | | Deviation from | | | | | |
| R | | Linearity | 6.173 | 24 | .257 | 1.582 | .228 |
| Within Groups | | | 1.626 | 10 | .163 | | |
| Total | | | 10.286 | 35 | | | |

Hasil Uji Linieritas *Times Interest Earned* terhadap Altman Z-Score

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------|---------|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| ZSCORE * | Between | (Combined) | 5.110 | 12 | .314 | 2.148 | .031 |
| TIE | Groups | Linearity | 2.887 | 1 | 2.287 | 14.248 | .001 |
| | | Deviation from | | | | | |
| | | Linearity | 4.223 | 11 | .245 | 1.384 | .121 |
| Within Groups | | | 1.176 | 7 | .154 | | |
| Total | | | 10.286 | 35 | | | |

Hasil Uji Multikolinieritas

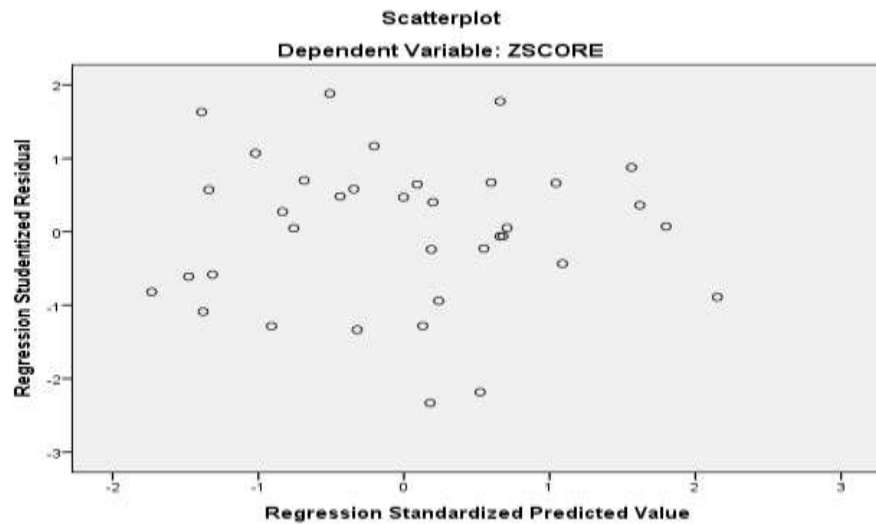
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | .493 | .434 | | 1.137 | .264 | | |
| DAR | -.014 | .013 | -.226 | -1.120 | .271 | .517 | 1.934 |
| DER | .010 | .006 | .359 | 1.673 | .104 | .455 | 2.200 |
| LONGDER | .014 | .006 | .433 | 2.198 | .036 | .540 | 1.853 |
| TIE | .023 | .033 | .100 | .678 | .503 | .957 | 1.045 |

a. Dependent Variable: ZSCORE

Lampiran 4.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .592 ^a | .350 | .266 | .464 | 1.388 |

a. Predictors: (Constant), TIE, DER, LONGDER, DAR

Dependent Variable: ZSCORE

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .493 | .434 | | 1.137 | .264 |
| DAR | -.014 | .013 | -.226 | -1.120 | .271 |
| DER | .010 | .006 | .359 | 1.673 | .104 |
| LONGDER | .014 | .006 | .433 | 2.198 | .036 |
| TIE | .023 | .033 | .100 | .678 | .503 |

a. Dependent Variable: ZSCORE

Lampiran 5.

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .493 | .434 | | 1.137 | .264 |
| DAR | -.014 | .013 | -.226 | -1.120 | .271 |
| DER | .010 | .006 | .359 | 1.673 | .104 |
| LONGDER | .014 | .006 | .433 | 2.198 | .036 |
| TIE | .023 | .033 | .100 | .678 | .503 |

a. Dependent Variable: ZSCORE

Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji f)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 3.603 | 4 | .901 | 4.178 | .008 ^b |
| | Residual | 6.683 | 31 | .216 | | |
| | Total | 10.286 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: ZSCORE

b. Predictors: (Constant), TIE, DER, LONGDER, DAR

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .592 ^a | .350 | .266 | .464 |

a. Predictors: (Constant), TIE, DER, LONGDER, DAR

b. Dependent Variable: ZSCORE

Lampiran 6

Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)

| Pr | 0.25 | 0.10 | 0.05 | 0.025 | 0.01 | 0.005 | 0.001 |
|-----------|-------------|-------------|-------------|--------------|-------------|--------------|--------------|
| df | 0.50 | 0.20 | 0.10 | 0.050 | 0.02 | 0.010 | 0.002 |
| 1 | 1.00000 | 3.07768 | 6.31375 | 12.70620 | 31.82052 | 63.65674 | 318.30884 |
| 2 | 0.81650 | 1.88562 | 2.91999 | 4.30265 | 6.96456 | 9.92484 | 22.32712 |
| 3 | 0.76489 | 1.63774 | 2.35336 | 3.18245 | 4.54070 | 5.84091 | 10.21453 |
| 4 | 0.74070 | 1.53321 | 2.13185 | 2.77645 | 3.74695 | 4.60409 | 7.17318 |
| 5 | 0.72669 | 1.47588 | 2.01505 | 2.57058 | 3.36493 | 4.03214 | 5.89343 |
| 6 | 0.71756 | 1.43976 | 1.94318 | 2.44691 | 3.14267 | 3.70743 | 5.20763 |
| 7 | 0.71114 | 1.41492 | 1.89458 | 2.36462 | 2.99795 | 3.49948 | 4.78529 |
| 8 | 0.70639 | 1.39682 | 1.85955 | 2.30600 | 2.89646 | 3.35539 | 4.50079 |
| 9 | 0.70272 | 1.38303 | 1.83311 | 2.26216 | 2.82144 | 3.24984 | 4.29681 |
| 10 | 0.69981 | 1.37218 | 1.81246 | 2.22814 | 2.76377 | 3.16927 | 4.14370 |
| 11 | 0.69745 | 1.36343 | 1.79588 | 2.20099 | 2.71808 | 3.10581 | 4.02470 |
| 12 | 0.69548 | 1.35622 | 1.78229 | 2.17881 | 2.68100 | 3.05454 | 3.92963 |
| 13 | 0.69383 | 1.35017 | 1.77093 | 2.16037 | 2.65031 | 3.01228 | 3.85198 |
| 14 | 0.69242 | 1.34503 | 1.76131 | 2.14479 | 2.62449 | 2.97684 | 3.78739 |
| 15 | 0.69120 | 1.34061 | 1.75305 | 2.13145 | 2.60248 | 2.94671 | 3.73283 |
| 16 | 0.69013 | 1.33676 | 1.74588 | 2.11991 | 2.58349 | 2.92078 | 3.68615 |
| 17 | 0.68920 | 1.33338 | 1.73961 | 2.10982 | 2.56693 | 2.89823 | 3.64577 |
| 18 | 0.68836 | 1.33039 | 1.73406 | 2.10092 | 2.55238 | 2.87844 | 3.61048 |
| 19 | 0.68762 | 1.32773 | 1.72913 | 2.09302 | 2.53948 | 2.86093 | 3.57940 |
| 20 | 0.68695 | 1.32534 | 1.72472 | 2.08596 | 2.52798 | 2.84534 | 3.55181 |
| 21 | 0.68635 | 1.32319 | 1.72074 | 2.07961 | 2.51765 | 2.83136 | 3.52715 |
| 22 | 0.68581 | 1.32124 | 1.71714 | 2.07387 | 2.50832 | 2.81876 | 3.50499 |
| 23 | 0.68531 | 1.31946 | 1.71387 | 2.06866 | 2.49987 | 2.80734 | 3.48496 |
| 24 | 0.68485 | 1.31784 | 1.71088 | 2.06390 | 2.49216 | 2.79694 | 3.46678 |
| 25 | 0.68443 | 1.31635 | 1.70814 | 2.05954 | 2.48511 | 2.78744 | 3.45019 |
| 26 | 0.68404 | 1.31497 | 1.70562 | 2.05553 | 2.47863 | 2.77871 | 3.43500 |
| 27 | 0.68368 | 1.31370 | 1.70329 | 2.05183 | 2.47266 | 2.77068 | 3.42103 |
| 28 | 0.68335 | 1.31253 | 1.70113 | 2.04841 | 2.46714 | 2.76326 | 3.40816 |
| 29 | 0.68304 | 1.31143 | 1.69913 | 2.04523 | 2.46202 | 2.75639 | 3.39624 |
| 30 | 0.68276 | 1.31042 | 1.69726 | 2.04227 | 2.45726 | 2.75000 | 3.38518 |
| 31 | 0.68249 | 1.30946 | 1.69552 | 2.03951 | 2.45282 | 2.74404 | 3.37490 |
| 32 | 0.68223 | 1.30857 | 1.69389 | 2.03693 | 2.44868 | 2.73848 | 3.36531 |
| 33 | 0.68200 | 1.30774 | 1.69236 | 2.03452 | 2.44479 | 2.73328 | 3.35634 |
| 34 | 0.68177 | 1.30695 | 1.69092 | 2.03224 | 2.44115 | 2.72839 | 3.34793 |
| 35 | 0.68156 | 1.30621 | 1.68957 | 2.03011 | 2.43772 | 2.72381 | 3.34005 |
| 36 | 0.68137 | 1.30551 | 1.68830 | 2.02809 | 2.43449 | 2.71948 | 3.33262 |
| 37 | 0.68118 | 1.30485 | 1.68709 | 2.02619 | 2.43145 | 2.71541 | 3.32563 |
| 38 | 0.68100 | 1.30423 | 1.68595 | 2.02439 | 2.42857 | 2.71156 | 3.31903 |
| 39 | 0.68083 | 1.30364 | 1.68488 | 2.02269 | 2.42584 | 2.70791 | 3.31279 |
| 40 | 0.68067 | 1.30308 | 1.68385 | 2.02108 | 2.42326 | 2.70446 | 3.30688 |

Lampiran 7

TABEL F
(Pada Taraf Signifikansi 5%)

| df untuk penyebut (N2) | df untuk pembilang (N1) | | | | | | | | |
|------------------------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | 161 | 199 | 216 | 225 | 230 | 234 | 237 | 239 | 241 |
| 2 | 18.51 | 19.00 | 19.16 | 19.25 | 19.30 | 19.33 | 19.35 | 19.37 | 19.38 |
| 3 | 10.13 | 9.55 | 9.28 | 9.12 | 9.01 | 8.94 | 8.89 | 8.85 | 8.81 |
| 4 | 7.71 | 6.94 | 6.59 | 6.39 | 6.26 | 6.16 | 6.09 | 6.04 | 6.00 |
| 5 | 6.61 | 5.79 | 5.41 | 5.19 | 5.05 | 4.95 | 4.88 | 4.82 | 4.77 |
| 6 | 5.99 | 5.14 | 4.76 | 4.53 | 4.39 | 4.28 | 4.21 | 4.15 | 4.10 |
| 7 | 5.59 | 4.74 | 4.35 | 4.12 | 3.97 | 3.87 | 3.79 | 3.73 | 3.68 |
| 8 | 5.32 | 4.46 | 4.07 | 3.84 | 3.69 | 3.58 | 3.50 | 3.44 | 3.39 |
| 9 | 5.12 | 4.26 | 3.86 | 3.63 | 3.48 | 3.37 | 3.29 | 3.23 | 3.18 |
| 10 | 4.96 | 4.10 | 3.71 | 3.48 | 3.33 | 3.22 | 3.14 | 3.07 | 3.02 |
| 11 | 4.84 | 3.98 | 3.59 | 3.36 | 3.20 | 3.09 | 3.01 | 2.95 | 2.90 |
| 12 | 4.75 | 3.89 | 3.49 | 3.26 | 3.11 | 3.00 | 2.91 | 2.85 | 2.80 |
| 13 | 4.67 | 3.81 | 3.41 | 3.18 | 3.03 | 2.92 | 2.83 | 2.77 | 2.71 |
| 14 | 4.60 | 3.74 | 3.34 | 3.11 | 2.96 | 2.85 | 2.76 | 2.70 | 2.65 |
| 15 | 4.54 | 3.68 | 3.29 | 3.06 | 2.90 | 2.79 | 2.71 | 2.64 | 2.59 |
| 16 | 4.49 | 3.63 | 3.24 | 3.01 | 2.85 | 2.74 | 2.66 | 2.59 | 2.54 |
| 17 | 4.45 | 3.59 | 3.20 | 2.96 | 2.81 | 2.70 | 2.61 | 2.55 | 2.49 |
| 18 | 4.41 | 3.55 | 3.16 | 2.93 | 2.77 | 2.66 | 2.58 | 2.51 | 2.46 |
| 19 | 4.38 | 3.52 | 3.13 | 2.90 | 2.74 | 2.63 | 2.54 | 2.48 | 2.42 |
| 20 | 4.35 | 3.49 | 3.10 | 2.87 | 2.71 | 2.60 | 2.51 | 2.45 | 2.39 |
| 21 | 4.32 | 3.47 | 3.07 | 2.84 | 2.68 | 2.57 | 2.49 | 2.42 | 2.37 |
| 22 | 4.30 | 3.44 | 3.05 | 2.82 | 2.66 | 2.55 | 2.46 | 2.40 | 2.34 |
| 23 | 4.28 | 3.42 | 3.03 | 2.80 | 2.64 | 2.53 | 2.44 | 2.37 | 2.32 |
| 24 | 4.26 | 3.40 | 3.01 | 2.78 | 2.62 | 2.51 | 2.42 | 2.36 | 2.30 |
| 25 | 4.24 | 3.39 | 2.99 | 2.76 | 2.60 | 2.49 | 2.40 | 2.34 | 2.28 |
| 26 | 4.23 | 3.37 | 2.98 | 2.74 | 2.59 | 2.47 | 2.39 | 2.32 | 2.27 |
| 27 | 4.21 | 3.35 | 2.96 | 2.73 | 2.57 | 2.46 | 2.37 | 2.31 | 2.25 |
| 28 | 4.20 | 3.34 | 2.95 | 2.71 | 2.56 | 2.45 | 2.36 | 2.29 | 2.24 |
| 29 | 4.18 | 3.33 | 2.93 | 2.70 | 2.55 | 2.43 | 2.35 | 2.28 | 2.22 |
| 30 | 4.17 | 3.32 | 2.92 | 2.69 | 2.53 | 2.42 | 2.33 | 2.27 | 2.21 |
| 31 | 4.16 | 3.30 | 2.91 | 2.68 | 2.52 | 2.41 | 2.32 | 2.25 | 2.20 |
| 32 | 4.15 | 3.29 | 2.90 | 2.67 | 2.51 | 2.40 | 2.31 | 2.24 | 2.19 |
| 33 | 4.14 | 3.28 | 2.89 | 2.66 | 2.50 | 2.39 | 2.30 | 2.23 | 2.18 |
| 34 | 4.13 | 3.28 | 2.88 | 2.65 | 2.49 | 2.38 | 2.29 | 2.23 | 2.17 |
| 35 | 4.12 | 3.27 | 2.87 | 2.64 | 2.49 | 2.37 | 2.29 | 2.22 | 2.16 |
| 36 | 4.11 | 3.26 | 2.87 | 2.63 | 2.48 | 2.36 | 2.28 | 2.21 | 2.15 |
| 37 | 4.11 | 3.25 | 2.86 | 2.63 | 2.47 | 2.36 | 2.27 | 2.20 | 2.14 |
| 38 | 4.10 | 3.24 | 2.85 | 2.62 | 2.46 | 2.35 | 2.26 | 2.19 | 2.14 |
| 39 | 4.09 | 3.24 | 2.85 | 2.61 | 2.46 | 2.34 | 2.26 | 2.19 | 2.13 |
| 40 | 4.08 | 3.23 | 2.84 | 2.61 | 2.45 | 2.34 | 2.25 | 2.18 | 2.12 |